

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1  
BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**DEVIA ASTIKA**

**NIM. 16410098**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1  
BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Devia Astika**  
**NIM 16410098**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2021**

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Oleh

Devia Astika  
NIM. 16410098

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP: 19700813 200112 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP: 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP  
KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 23 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si  
NIP: 19700813 200112 1 001

Penguji Utama

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
NIP: 19760512 200312 1 002

Ketua Penguji

Dr. Muallifah, M.A  
NIP: 19850514 201903 2 008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 23 Agustus 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



  
Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP: 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di tangan dibawah ini :

Nama : Devia Astika

NIM : 16410098

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulugagung**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 28 Mei 2021

Peneliti,

A green and yellow postage stamp with the text "METERAI TEMPEL" at the top, a serial number "89C77AHF857250137", and the value "6000 ENAM RIBURUPIAH" at the bottom. A signature is written over the stamp.

Devia Astika

NIM. 16410098

## **MOTTO**

“Pintu akan dibukakan bagi mereka yang cukup berani untuk mengetuk.”

- Tony Gaskins -

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua saya tercinta yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik saya, dan tidak pernah lelah mendo'akan yang terbaik untuk saya. Kepada Adik saya yang paling saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan selalu mendo'akan kesuksesan untuk kakaknya. Saya tidak mungkin berada disini, pada titik ini tanpa iringan do'a dan ridha mereka. *Thank you isn't enough to express my gratitude for everything they have given to me.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” ini dilaksanakan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Peneliti menyadari selama proses pengerjaan skripsi, apabila tanpa adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, peneliti akan kesulitan untuk menuntaskan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yaitu :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang begitu berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Endah Kurniawati, M.Psi.,Psikolog, selaku dosen wali yang telah memberikan banyak nasihat dan pengalaman yang berharga.
5. Ayah dan Ibu saya yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta adik saya yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya.
6. Ibu Arik Eko Lestari, S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Boyolangu



7. Ibu Niken Hari Pratiwi, S.Psi dan Ibu Nishfu Laili selaku guru BK SMK Negeri 1 Boyolangu yang telah meluangkan banyak waktu untuk membantu mendapatkan data dan memberikan dukungan dan nasihat yang berharga.
8. Siswa-siswi Kelas XII yang telah meluangkan waktu mengisi kuisioner penelitian, terutama seluruh ketua kelas XII dari semua jurusan yang telah membantu menyebarkan *link* penelitian.
9. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu serta mendidik saya selama kuliah. Segenap staff pegawai yang sudah memberikan kemudahan dalam memberikan pelayanan administrasi.
10. Keluarga laboratorium Ibu Fuji Astutik, M.Psi.,Psikolog serta laboran tercinta Mas Seno dan Mba Anna yang telah banyak membimbing dan memberikan nasihat bak ayah dan ibu selama berada di Malang. Seluruh teman-teman asisten laboratorium 2016 yang sangat baik hati, semoga kita semua sukses dunia dan akhirat.
11. Sahabat saya Wati, Silvia, Afifah, Defiti, Riska, dan Bahrul yang selalu memberikan do'a, semangat dan selalu ada ketika saya membutuhkan masukan dan saran.
12. Saudara, teman bimbingan sekaligus *partner* skripsian saya Choirul Huda yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Senior saya Kak Hakkari dan Kak Dika yang bersedia membantu membimbing ketika saya menemui kesulitan dalam mengerjakan skripsi.
14. Teman sekolah saya Celine Perdana yang bersedia menemani saya selama melakukan penelitian di sekolah.

15. Teman satu bimbingan Isyфина dan Bang Ijal yang bersedia membagikan solusi dan menjadi tempat berkeluh kesah.
16. Teman-teman Psikologi Angkatan 2016, kalian luar biasa.
17. Terakhir, seluruh pihak yang telah banyak membantu dan terlibat dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga kebaikan dan keikhlasan Bapak/Ibu/Saudara/Teman-teman semua dibalas dan dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan didalam skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik diharapkan demi perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat dipahami dengan baik dan berguna bagi orang lain maupun bagi peneliti sendiri.

Malang, 28 Mei 2021

Peneliti,



Devia Astika  
NIM. 16410098

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
ملخص البحث .....	xviii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	15
D. Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II : KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Efikasi Diri .....	17
1. Pengertian Efikasi Diri .....	17
2. Faktor-faktor Efikasi Diri .....	18
3. Aspek-aspek Efikasi Diri .....	20
B. Dukungan Sosial .....	22
1. Pengertian Dukungan Sosial .....	22
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial .....	23
3. Sumber Dukungan Sosial .....	24
4. Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial .....	26
C. Kematangan Karir .....	26
1. Pengertian Kematangan Karir .....	26
2. Faktor-faktor Kematangan Karir .....	29

3. Tahap Perkembangan Karir .....	32
4. Dimensi Kematangan Karir .....	33
5. Aspek-aspek Kematangan Karir .....	35
D. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa .....	37
E. Hipotesis .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Rancangan Penelitian .....	41
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	41
C. Definisi Operasional .....	42
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Validitas dan Reliabilitas .....	47
G. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	55
1. Gambaran Lokasi Penelitian .....	55
2. Waktu dan Tempat .....	55
3. Jumlah Subjek Penelitian .....	56
4. Jumlah Subjek yang Dianalisis.....	56
5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data .....	57
6. Hambatan-hambatan.....	58
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Analisis Deskriptif.....	58
2. Deskripsi Kategori Data .....	59
3. Uji Asumsi Klasik .....	64
4. Uji Hipotesis.....	66
C. Pembahasan .....	70
1. Tingkat Efikasi Diri Siswa SMKN 1 Boyolangu .....	70
2. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMKN 1 Boyolangu .....	72
3. Tingkat Kematangan Karir Siswa SMKN 1 Boyolangu .....	73
4. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMKN 1 Boyolangu .....	75
5. Limitasi Penelitian.....	80

<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala <i>Likert</i> .....	45
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri GSE.....	46
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial MSPSS .....	46
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Kematangan Karir .....	47
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri .....	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial.....	48
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kematangan Karir .....	49
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala .....	51
Tabel 3.9 Norma Kategorisasi .....	52
Tabel 4.1 Subjek Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Deskripsi Statistik Skor Empirik.....	59
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Subjek Penelitian .....	59
Tabel 4.4 Usia Subjek Penelitian .....	60
Tabel 4.5 Kategorisasi Efikasi Diri .....	60
Tabel 4.6 Kategorisasi Dukungan Sosial .....	61
Tabel 4.7 Kategorisasi Kematangan Karir .....	62
Tabel 4.8 Kategorisasi Berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4.9 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov</i> .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	66
Tabel 4.13 Koefisien Regresi .....	67
Tabel 4.14 Hasil Uji t .....	68
Tabel 4.15 Hasil Uji F .....	69
Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi .....	69
Tabel 4.17 Hasil Sumbangan Efektif Tiap Variabel .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel .....	42
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Efikasi Diri .....	61
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial.....	61
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Kematangan Karir .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian.....	88
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	100
Lampiran 3 Uji Deskripsi.....	104
Lampiran 4 Uji Asumsi.....	105
Lampiran 5 Uji Hipotesis.....	107
Lampiran 6 Tabulasi Skor.....	108



## ABSTRAK

Astika, Devia. 16410098. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Rahmat Aziz, M.Si.

---

Siswa pada akhir pendidikannya di sekolah selalu dihadapkan dengan pilihan karir, yaitu pilihan antara melanjutkan kuliah atau terjun ke dunia kerja. Keputusan karir yang akan diambil oleh siswa dipengaruhi oleh tingkat kematangan karir yang dimilikinya. Sebelum membuat keputusan karir, siswa perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Efikasi diri yang tinggi dicerminkan oleh siswa dalam membuat pilihan karir sampai membuat keputusan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Selain efikasi diri, dukungan sosial juga diperlukan oleh siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya.

Siswa dalam menentukan pilihan karir selain perlu mengenali kemampuan yang dimilikinya juga perlu memahami bidang karir yang ingin dimasukinya. Dukungan dari orang lain berupa informasi, nasihat, dan saran dapat digunakan siswa sebagai bahan pertimbangan sebelum membuat keputusan dalam memilih karir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan karir, pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir, pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir, dan pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Populasi penelitian merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu yang berjumlah 825 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel penelitian adalah siswa kelas XII yang telah memiliki rencana karir untuk bekerja setelah lulus sekolah. Variabel Efikasi diri diukur dengan mengadaptasi skala GSE (*General Self-Efficacy*) yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, dukungan sosial diukur dengan mengadaptasi skala MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang juga telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, dan kematangan karir diukur dengan memodifikasi skala penelitian yang telah dilakukan oleh Masmuzir (2017). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 73,7% siswa SMK Negeri 1 Boyolangu memiliki tingkat kematangan karir sedang, 16,7% siswa memiliki kematangan karir yang rendah, dan sebanyak 9,6% siswa memiliki kematangan karir yang tinggi. Hasil analisis uji t menunjukkan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kematangan karir, dengan sumbangan efektif sebesar 23,6%, artinya H1 diterima. Selanjutnya, dukungan sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kematangan karir, yang artinya H2 ditolak. Hasil analisis uji F menunjukkan efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan sebesar 23,8% terhadap kematangan karir, yang berarti H3 diterima.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Kematangan Karir

## ABSTRACT

Astika, Devia. 16410098. The Effect of Self-Efficacy and Social Support on Career Maturity of Student at State Vocational High School 1 Boyolangu Tulungagung. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Rahmat Aziz, M.Si.

---

Students at the end of their education at school are always faced a career choices, which are the choice between continuing their studies or entering the working field. Career decisions that will be taken by students are influenced by the level of career maturity they have. Before making career decisions, students need to consider their abilities. High self-efficacy is reflected by students in making career choices to making career decisions according to their abilities. Apart from self-efficacy, social support is also needed by students to increase their career maturity.

In determining career choices, students not only need to recognize their abilities, but also need to understand the career field they want to enter. Support from others in the form of information, advice, and suggestions can be used by students as a consideration before making decisions in choosing a career.

This study aims to determine the level of career maturity, the effect of self-efficacy on career maturity, the effect of social support on career maturity, and the effect of self-efficacy and social support on career maturity.

This research was conducted at SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. The population of this research was the students of class XII at SMK Negeri 1 Boyolangu, with total 825 students. The sampling technique that used in this research was purposive sampling. The criteria for the research sample was students of class XII who had a career plan to work after graduating from school. Self-efficacy is measured by adapting the GSE scale (General Self-Efficacy) which has been translated into Indonesian, social support is measured by adapting the MSPSS scale (Multidimensional Scale of Perceived Social Support) which has also been translated into Indonesian, and career maturity is measured by modifying the scale of research that has been done by Masmuzir (2017). The analysis technique used in this research was a multiple regression analysis model.

The results of this study indicate as many as 73.7% of students of SMK Negeri 1 Boyolangu have a moderate career maturity, 16.7% of students have low career maturity, and as many as 9.6% of students have high career maturity. The results of t-test analysis showed that self-efficacy had a positive and significant effect on career maturity, with an effective contribution of 23.6%, which means H1 was accepted. Furthermore, social support has no significant effect on career maturity, which means that H2 is rejected. The results of the F test analysis show that self-efficacy and social support have a significant positive effect of 23.8% on career maturity, which means H3 is accepted.

**Keywords:** Self-Efficacy, Social Support, Career Maturity

## ملخص البحث

أستيكا ، ديفيا. 16410098. تأثير الاكتفاء الذاتي والدعم الاجتماعي على النضج الوظيفي للطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ابويولانغو تلونغ اغونغ. أطروحة. قسم علم النفس. كلية علم النفس مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. المشرف: د / رحمت عزيز ، ماجستير.

دائمًا ما يواجه الطلاب في نهاية تعليمهم في المدرسة خيارات مهنية ، وهي الاختيار بين مواصلة دراستهم أو دخول مجال العمل. تتأثر القرارات المهنية التي سيتخذها الطلاب بمستوى النضج الوظيفي لديهم. قبل اتخاذ القرارات المهنية ، يحتاج الطلاب إلى التفكير في قدراتهم. تنعكس الكفاءة الذاتية العالية من قبل الطلاب في اتخاذ الخيارات المهنية لاتخاذ القرارات المهنية وفقاً لقدراتهم. بصرف النظر عن الكفاءة الذاتية ، يحتاج الطلاب أيضاً إلى الدعم الاجتماعي لزيادة نضجهم الوظيفي.

عند تحديد الخيارات المهنية ، لا يحتاج الطلاب فقط إلى التعرف على قدراتهم ، بل يحتاجون أيضاً إلى فهم المجال الوظيفي الذي يرغبون في دخوله. يمكن للطلاب استخدام الدعم من الآخرين في شكل معلومات ونصائح واقتراحات كاعتبار قبل اتخاذ القرارات في اختيار مهنة.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ابويولانغو تلونغ اغونغ. كان مجتمع هذا البحث من طلاب الفصل الثاني عشر في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ابويولانغو تلونغ اغونغ بإجمالي ٨٢٥ طالبًا. كانت تقنية أخذ العينات المستخدمة في هذا البحث هي أخذ العينات الهادف. كانت معايير عينة البحث هي طلاب الفصل الثاني عشر الذين كانت لديهم خطة مهنية للعمل بعد التخرج من المدرسة. يتم قياس الكفاءة الذاتية من خلال تكييف مقياس GSE (الكفاءة الذاتية العامة) الذي تمت ترجمته إلى اللغة الإندونيسية ، ويتم قياس الدعم الاجتماعي من خلال تكييف مقياس MSPSS (مقياس متعدد الأبعاد للدعم الاجتماعي المتصور) والذي تمت ترجمته أيضاً إلى اللغة الإندونيسية ، والوظيفة يتم قياس النضج من خلال تعديل مقياس البحث الذي أجراه مسموزير (2017). كانت تقنية التحليل المستخدمة في هذا البحث هي نموذج تحليل الانحدار المتعدد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن ما يصل إلى 73.7٪ من طلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية ابويولانغو تلونغ اغونغ لديهم نضج مهني معتدل ، و 16.7٪ من الطلاب لديهم نضج مهني منخفض ، وما يصل إلى 9.6٪ من الطلاب لديهم نضج مهني مرتفع. أظهرت نتائج تحليل t-test أن للكفاءة الذاتية تأثيراً إيجابياً ومعنوياً على النضج الوظيفي ، بمساهمة فاعلة بلغت 23.6٪ ، ما يعني قبول H1. علاوة على ذلك ، ليس للدعم الاجتماعي تأثير كبير على النضج الوظيفي ، مما يعني رفض H2. تظهر نتائج تحليل اختبار F أن الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي لهما تأثير إيجابي كبير بنسبة 23.8٪ على النضج الوظيفي ، مما يعني قبول H3.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة الذاتية ، الدعم الاجتماعي ، النضج الوظيفي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja. Hal ini selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab I Pasal 1 Ayat 3, yang menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan siswa untuk mengembangkan sikap profesional dan mempersiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan.

Lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah ditekuni selama masa studi di sekolah (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Meskipun demikian, siswa yang telah lulus dari SMK akan dihadapkan pada pilihan antara bekerja atau melanjutkan kuliah. Sehingga penting bagi siswa untuk merencanakan tujuan sejak sebelum lulus, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang bingung akan kemana setelah lulus dari sekolah.

Santrock (2012) dalam bukunya mengatakan bahwa sejumlah siswa keluar dari sekolah menengah atas dan tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, apalagi menjadi warga negara yang berpengetahuan (*informed citizens*). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan kompetensi keahlian dalam bidang tertentu

diperlukan oleh siswa setelah lulus dari sekolah. Keterampilan yang didapatkan selama sekolah memberikan sebuah peluang bagi siswa untuk mendapatkan pekerjaan layak sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardiyati dan Yuniawati (2015), ditemukan bahwa siswa sekolah menengah memiliki beberapa masalah yang berkaitan dengan karir, baik itu siswa SMA maupun siswa SMK. Dari penelitian tersebut ditemukan pula bahwa siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum (SMU). Salah satu alasannya adalah karena program studi yang ditawarkan oleh sekolah menengah kejuruan lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah umum. Selain itu, penjurusan di SMK dimulai sejak awal masuk sekolah, sehingga siswa SMK lebih lama untuk belajar dan menggali informasi terkait bidang yang ditekuni (Marpaung & Yulandari, 2016).

Banyaknya siswa SMK yang memilih bekerja setelah lulus dari sekolah mengharuskan mereka untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau kebutuhan dunia usaha. Untuk itu, pemerintah telah mengeluarkan program “SMK Bisa” guna memenuhi *link and match* dengan kebutuhan dunia kerja (Saefudin, dalam Saraswati dan Ratnaningsih, 2016). Siswa SMK juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan di sekolah melalui kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dalam kurun waktu tertentu. Prakerin merupakan implementasi dari model sistem ganda (*dual system model*) pada sekolah kejuruan, dan merupakan lanjutan *link and match* yang digagas oleh pemerintah (Majid & Sudira, 2017). Kegiatan ini bermanfaat untuk

memberikan pengalaman bagi siswa dalam dunia kerja yang nyata sehingga dapat membantu siswa meningkatkan kematangan karirnya.

Siswa SMK memasuki tahapan perkembangan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang disebut dengan masa remaja. Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2012). Adapun tugas perkembangan karir pada masa eksplorasi salah satunya adalah belajar membuat keputusan karir dan mencari informasi untuk membuat keputusan terkait karir yang sesuai dengan dirinya (Larasati & Kardoyo, 2016).

Saraswati dan Ratnaningsih (2016) menjelaskan kematangan karir sebagai kesesuaian antara perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada setiap tahap perkembangan karir, yaitu dari fase pertumbuhan hingga fase pelepasan karir. Crites (dalam Patton & Creed, 2002) juga menyatakan kematangan karir merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami perilaku karir, dengan menilai tingkat kemajuan karir individu dalam kaitannya dengan tugas perkembangan yang relevan dengan karirnya. Siswa yang mampu melewati dan melaksanakan tugas karir sesuai dengan tahap perkembangannya, menunjukkan kemampuannya dalam meraih kematangan karir.

Penelitian tentang kematangan karir pada siswa SMK telah dilakukan oleh Ratnawati dan Kuswardani (dalam Saraswati dan Ratnaningsih, 2016) dengan hasil yang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha yang baik dapat ditumbuhkan oleh kematangan karir yang baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Afriani dan Setiyani (2015) dengan

hasil yang menunjukkan bahwa kematangan karir berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK. Afriani (dalam Larasati dan Kardoyo, 2016) menjelaskan bahwa kematangan karir yang mencakup aspek sikap dalam menentukan karir harus dimiliki siswa dalam menyiapkan diri masuk dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan agar tidak terjadi kebingungan dalam memutuskan karir dan siswa telah memiliki persiapan dengan pilihan karir yang akan diambil setelah lulus sekolah.

Hasil survey yang telah peneliti lakukan terhadap 230 siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Boyolangu, menunjukkan bahwa sebesar 49,6% siswa memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah, 30% siswa memilih untuk kuliah, dan sebesar 20,4% masih bingung antara bekerja atau kuliah. SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Tulungagung dimana sebagian besar lulusannya memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan kuliah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan data alumni tahun ajaran 2015/2016 hingga 2019/2020 yang diperlihatkan oleh Kepala BKK (Bursa Kerja Khusus) SMK Negeri 1 Boyolangu pada tanggal 30 Maret 2021. Berdasarkan pernyataan dan data tersebut menunjukkan banyak lulusan SMK Negeri 1 Boyolangu memilih bekerja setelah lulus dari sekolah. Dari hasil wawancara tersebut pula diketahui bahwa siswa kelas XII merupakan siswa yang paling banyak berkunjung ke BKK untuk mencari informasi pekerjaan.

Selain mewawancarai kepala BKK, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru BK SMK Negeri 1 Boyolangu yang berinisial NK pada tanggal 29 Maret 2021. Menurut beliau, permasalahan karir yang sering terjadi pada siswa adalah terjadinya kebingungan akan

kemana setelah lulus dari sekolah, dimana salah satunya disebabkan oleh ketidaksesuaian jurusan yang diambil di sekolah dengan jurusan yang diinginkan. Keinginan orang tua dan nilai yang tidak mencukupi menjadi faktor terjadinya hal tersebut. Beliau juga menuturkan bahwa dari tahun ke tahun siswa yang datang atau menghubungi guru-guru BK untuk berkonsultasi terkait karir adalah mayoritas siswa kelas XII, karena siswa kelas X dan XI banyak yang belum terlalu antusias dengan persoalan karir serta belum memikirkan atau membuat rencana setelah lulus sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan enam siswa ESEMKITA, yaitu dua siswa dari kelas X, dua siswa kelas XI, dan dua siswa kelas XII. Dari hasil wawancara tersebut, dua siswa dari kelas X (AL dan AM) mengatakan bahwa belum memiliki rencana setelah lulus karena baru masuk SMK, sedangkan dua siswa kelas XI (NN dan FZ) mengatakan telah memiliki rencana tetapi masih belum pasti dan cenderung bingung, serta belum mulai mengumpulkan informasi terkait bidang yang akan ditekuni. Siswa kelas XII (ER dan TM) memiliki rencana karir setelah lulus dari sekolah, dimana keduanya menyatakan ingin bekerja serta telah mengumpulkan beberapa informasi terkait bidang pekerjaan yang diminati tersebut.

Hal diatas menunjukkan dua hal. Pertama, siswa kelas XII menjadi siswa yang dipandang paling siap untuk menghadapi dan membuat keputusan karir setelah lulus dari sekolah. Kedua, siswa sekolah cenderung belum memikirkan rencana karir lebih awal, sehingga hanya menyisakan sedikit waktu bagi mereka untuk membuat perencanaan karir. Dengan mempertimbangkan kedua hal ini, peneliti memilih menggunakan siswa



kelas XII sebagai subjek penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Perencanaan karir yang matang diperlukan siswa sejak sebelum lulus sekolah, dikarenakan pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran setelah lulus dari sekolah. Data yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik), menunjukkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi paling tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain dalam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Februari 2019 dan 2020. TPT merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap total jumlah angkatan kerja pada periode yang sama. TPT per Februari 2019 pada SD atau lebih rendah sebesar 2,65%, SMP sebesar 6,78%, SMA sebesar 5,04%, SMK sebesar 8,63%, Universitas sebesar 6,24%, dan Diploma I/II/III sebesar 6,89%. TPT Per Februari 2020 SMK masih menjadi yang paling tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,49%.

Persaingan yang semakin ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan lulusan SMK perlu mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi dunia kerja. Selain menghadapi dunia kerja, siswa SMK yang memilih untuk melanjutkan kuliah juga perlu mempersiapkan diri dan mulai merencanakan pilihan universitas yang ingin dimasuki. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mencapai kematangan karir yang tinggi agar dapat merencanakan, mempersiapkan dan memutuskan karir yang tepat untuk dirinya (Saraswati & Ratnaningsih, 2016).

Ketepatan individu dalam memutuskan karir tidak lepas dari peran individu sendiri untuk menemukan karir yang sesuai dan relevan dengan keadaannya. Peran individu dapat dilihat melalui efikasi diri yang dimiliki

individu tersebut. Efikasi diri diartikan oleh Baron dan Byrne (dalam Aulia & Indrawati, 2017) sebagai keyakinan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu dan kemampuan dalam menjalani tugas, menghadapi kendala atau hambatan.

Efikasi diri yang dimiliki individu dan dukungan yang diterima akan membantunya untuk lebih mantap dalam mengambil suatu keputusan karir. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013) yang menunjukkan baik dukungan sosial keluarga maupun efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir. Dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh sebesar 11,6% dan efikasi diri memiliki pengaruh sebesar 30,8% terhadap kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir, sedangkan sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dukungan sosial keluarga dan efikasi diri. Penelitian lain tentang hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian karir siswa juga telah dilakukan oleh Charista, dkk (2018) yang menunjukkan hasil bahwa efikasi diri berhubungan secara signifikan dengan tingkat kemandirian karir siswa kelas X di SMK PGRI 2 Salatiga.

Bandura (dalam Widyastuti dan Pratiwi, 2012) menjelaskan bahwa individu dalam proses membuat keputusan karir perlu mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuannya terhadap bidang yang diminati, identitas diri yang dicarinya, serta kepastian dan prospek karirnya di masa depan. Dengan *self efficacy* (efikasi diri), individu akan memiliki kemandirian dan keyakinan untuk memilih karir yang tepat sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian skripsi yang dilakukan oleh Pinasti (2011) yang menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi

salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kematangan karir.

Kemampuan individu dalam membuat pilihan dan merumuskan tujuan dipengaruhi oleh efikasi diri. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah serta melakukan keputusan dalam memilih pendidikan dan pekerjaan. Pengambilan keputusan yang rendah menunjukkan bahwa individu belum siap untuk menggunakan informasi pekerjaan dalam perencanaan karir, sedangkan pengambilan keputusan yang tinggi ditunjukkan dengan kesiapan individu dalam mengambil keputusan (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Kesiapan individu dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan karir lebih dikenal dengan istilah kematangan karir. Kematangan karir individu ditandai dengan enam hal, yaitu terlibat pada aktivitas rencana karir, memiliki keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi terkait karir, memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat, memiliki pengetahuan yang memadai tentang dunia kerja dan jenis-jenis pekerjaan, mendalami pekerjaan yang lebih disukai, dan dapat membuat keputusan karir yang realistis (Riyadi, 2017).

Siswa perlu melalui beberapa tahapan agar dapat memilih dan mempersiapkan karir yang tepat guna memiliki tujuan karir yang realistis. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan oleh Putranto(2016) dalam skripsinya yang berjudul “ Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”. Tahapan dimulai dengan memahami keadaan dirinya dan mengumpulkan informasi yang relevan tentang dunia kerja, membuat gambaran tentang bakat, hobi,

nilai-nilai serta gaya hidup mereka sesuai dengan alternatif pekerjaan yang ada.

Siswa SMK membutuhkan dukungan dari orang lain ketika memasuki masa krisis yaitu pada usia 15 – 17 tahun (Widanarti & Indati, 2002). Krisis yang biasa dialami oleh siswa di sekolah berkaitan dengan prestasi akademik dan rencana karir setelah lulus dari sekolah. Kematangan karir siswa SMK selain didukung dengan kemampuan, minat dan keterampilan diperlukan juga dukungan dari lingkungan sosial, baik dukungan dari lingkungan sekolah, teman dekat, maupun keluarga. Karena selain efikasi diri, kematangan karir juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Widyastuti & Pratiwi (2018) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor dari lingkungan yang memengaruhi perilaku individu.

Baron dan Byrne (dalam Widyastuti & Pratiwi, 2013) mengartikan dukungan sosial sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau oleh anggota keluarga, dimana dukungan sosial juga dapat dilihat dari kontak sosial yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan. Sarafino (dalam Hasan dan Handayani, 2014) menjelaskan bahwa dukungan sosial mengacu pada penerimaan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan dari orang lain atau kelompok. Penelitian tentang dukungan sosial telah dilakukan oleh Listyowati, Andayani, dan Karyanta (2012) dengan hasil yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir siswa sebesar 20,6%, bersama dengan aktualisasi diri menghasilkan korelasi sebesar 31,1%, sedangkan 68,9% dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain diluar aktualisasi diri dan dukungan sosial.

Dukungan sosial yang didapatkan siswa berasal dari tiga sumber yaitu keluarga/orang tua, guru/sekolah, dan teman sebaya (Listyowati, Andayani, & Karyanta, 2012). Gashi dan Jemini (dalam Fransisca, dkk., 2020) menambahkan remaja dengan dukungan sosial yang tinggi dari orang tua, guru dan teman sebaya menunjukkan kematangan yang lebih tinggi untuk berkarir. Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya dukungan sosial yang didapatkan siswa terhadap tingkat kematangan karir yang dimilikinya.

Dukungan sosial keluarga diartikan pemberian rasa aman secara fisik maupun psikologis melalui pemberian informasi atau nasehat baik verbal maupun non verbal, rasa dihargai dan dicintai oleh keluarga, ayah, ibu, kerabat, atau orang seisi rumah kepada individu (Dewi, 2017). Nasehat yang baik dari keluarga dan pengarahan yang tepat akan meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam memutuskan pilihan yang tepat untuk dirinya sendiri. Lingkungan keluarga berupa keterlibatan orang tua atau wali siswa dalam keluarga yang merupakan sumber terbesar penentu kematangan karirsiswa (Rahma, 2011).

Siswa yang notabene masih remaja membutuhkan bimbingan keluarga dalam merumuskan dan membuat keputusan karir yang tepat untuk hidupnya. Pada permulaan remaja, rata-rata individu tidak memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat atau matang disemua bidang kehidupan. Oleh karena itu, respon dari orang dewasa disekitarnya akan membantu remaja agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri, tepat dan matang (Santrock, 2012).

Dukungan keluarga yang diperoleh individu serta efikasi diri yang dimilikinya akan memengaruhi kematangan karir individu. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang menunjukkan dukungan sosial keluarga dan efikasi diri dapat dijadikan sebagai prediktor dalam memprediksi kematangan karir, dimana efikasi diri yang tinggi disertai dengan dukungan sosial yang baik akan memengaruhi individu dalam memilih karir yang sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Dukungan sosial selain bersumber dari keluarga, juga ada dukungan yang berasal dari guru dan teman sebaya. Trickett dan Moos (dalam Anandari, 2013) menyatakan bahwa dukungan sosial guru mengarah pada persepsi siswa dimana mereka akan mendapatkan bantuan dan perhatian yang berasal dari guru (dalam Kaplan dkk, 2007). Siswa kelas XII SMK selain mempersiapkan diri untuk menghadapi serangkaian ujian juga mulai mengumpulkan informasi tentang kemungkinan karir yang dapat dipilihnya setelah lulus dari sekolah. Sebagaimana pernyataan Super (Furhman; dalam Aji, Hartati, & Rusmawati, 2010:2) bahwa berdasarkan dengan teori perkembangan karir siswa kelas XII berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, dimana pada masa ini remaja mulai mengidentifikasi kesempatan dan tingkat pekerjaan yang sesuai, menerapkan pilihan karir dengan memilih pendidikan dan pelatihan yang sesuai, dan akhirnya memasuki pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya.

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa saat sedang di sekolah yang diharapkan bisa memberikan dukungan sosial (Fransisca, Suryanto, & Matulesy, 2020). Guru selain sebagai pengajar dan pendidik, juga memiliki

peran dalam membimbing siswa agar dapat memutuskan karir yang tepat sebelum lulus sekolah. Hal ini dikarenakan sumber informasi terkait pilihan karir yang dapat diperoleh siswa di sekolah salah satunya bersumber dari guru. Pernyataan ini diperkuat oleh Anandari (2013) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa siswa merasa mendapatkan fasilitas dan perhatian apabila mendapatkan dukungan instrumental dan informatif dari lingkungan sekolah yang berasal dari guru.

Selain guru, dukungan dari teman sebaya juga mungkin memiliki peran terhadap kematangan karir siswa. Teman sebaya (*peer*) merupakan kelompok individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Sasmita & Rustika, 2015). Sejak memasuki masa sekolah, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya dibandingkan dengan orangtua.

Sasmita & Rustika(2015) juga menyatakan bahwa sepanjang transisi masa remaja, dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya adalah hal yang penting. Sari dan Indrawati (2016) menjelaskan dukungan sosial teman sebaya sebagai suatu dukungan yang diberikan oleh teman sebaya yang dapat dirasakan oleh individu disaat yang diperlukan, sehingga individu merasa dihargai dan dicintai oleh lingkungan sekitar. Banyaknya waktu yang dihabiskan siswa dengan teman sebayanya, menunjukkan pentingnya dukungan dari teman yang diterima siswa pada masa krisisnya.

Siswa SMK setelah memasuki kelas XII akan disibukkan dengan berbagai kegiatan selain mengikuti pelajaran di sekolah, seperti bimbingan belajar, *try out*, ujian kompetensi, hingga ujian sekolah. Namun di sela-sela kegiatan itu, siswa kelas XII juga perlu untuk membuat rencana karir setelah

lulus sekolah. Banyaknya hal yang harus dilakukan dan keputusan yang perlu dibuat, dapat menimbulkan tekanan psikologis pada siswa. Pada keadaan ini, siswa memerlukan dukungan dari orang-orang disekitarnya termasuk teman sebaya, karena saat mengalami goncangan psikologis akibat rendahnya kemampuan dalam menghadapi perubahan dan tuntutan, teman sebaya dapat memberikan dukungan dengan memberikan kenyamanan fisik (Sasmita & Rustika, 2015).

Dukungan dari teman sebaya dapat berupa empati, kasih sayang, perhatian, penghargaan positif, dan nasihat (Sasmita & Rustika, 2015). Dukungan yang didapatkan dari teman sebaya mungkin dapat membantu siswa dalam membuat keputusan karir sehingga mengurangi tekanan-tekanan yang sedang dihadapi. Selain itu, siswa dapat menceritakan atau mendiskusikan perencanaan karir kepada teman sebayanya. Hasil diskusi dengan orangtua, guru, dan teman sebaya dapat dijadikan referensi oleh siswa untuk membuat keputusan karir.

Keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas selain dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan namun juga dapat menghambat usahanya dalam mencapai sasaran (Widanarti & Indati, 2002). Keyakinan yang salah seperti merasa dirinya tidak mampu akan menghambat usahanya dalam mencapai tujuan hidup. Pada keadaan ini, siswa memerlukan dukungan sosial untuk membentuk kembali keyakinannya bahwa siswa mampu menyelesaikan setiap tugas, termasuk tugas untuk memutuskan karirnya sendiri, sehingga memiliki penilaian yang lebih positif tentang dirinya.

Dukungan sosial yang diterima berpengaruh terhadap keyakinan



siswa atas kemampuannya dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah (Widanarti & Indati, 2002). Kegagalan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas karena kurangnya dukungan sosial yang diterimanya menyebabkan semakin rendahnya keyakinan diri untuk menghadapi tugas-tugas lain dan menurunkan performa siswa, sehingga mengakibatkan semakin menurunnya efikasi diri yang dimilikinya. Hal ini menggambarkan begitu pentingnya peran dukungan sosial dalam membentuk efikasi diri siswa yang juga akan memengaruhi tingkat kematangan karirnya.

Penelitian tentang kematangan karir pada siswa telah banyak dilakukan, baik itu pada siswa SMA maupun pada siswa SMK. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang sama dengan salah satu maupun kedua variabel bebas seperti penelitian ini. Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian ini hanya menggunakan subjek yang telah memiliki rencana karir bekerja setelah lulus sekolah, sehingga siswa yang memilih untuk kuliah atau masih bingung dengan rencana karirnya tidak dapat menjadi subjek penelitian. Kedua, penelitian ini dilakukan pada masa pandemik Covid-19 dimana lapangan pekerjaan semakin sulit didapatkan dan persaingan kerja juga semakin ketat. Melihat kembali data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan bahwa siswa SMK telah menjadi lulusan terbanyak yang menjadi pengangguran sejak tahun 2019.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat kematangan karir siswa

SMK serta melihat bagaimana pengaruh dari dukungan sosial dan efikasi diri. Dengan demikian, peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Boyolangu?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial siswa SMK Negeri 1 Boyolangu?
3. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu?
4. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu?
5. Apakah ada pengaruh antara dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu?
6. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Boyolangu
2. Mengetahui tingkat dukungan sosial siswa SMK Negeri 1 Boyolangu
3. Mengetahui tingkat kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu
4. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu
5. Mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir

siswa SMK Negeri 1 Boyolangu

6. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan kematangan karir khususnya pada siswa SMK
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pada bidang keilmuan psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan
2. Manfaat Praktis
  - a. Menunjukkan kepada siswa pentingnya memiliki rencana karir serta menjadi pertimbangan siswa untuk membuat dan mempersiapkan rencana karir sejak awal
  - b. Bagi institusi pendidikan dan pendidik dapat digunakan untuk informasi terkait tingkat kematangan karir siswa sebagai bahan intervensi di sekolah
  - c. Bagi masyarakat luas dapat memberikan gambaran tentang pengaruh dari efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Efikasi Diri

##### 1. Pengertian Efikasi Diri

Albert Bandura merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri atau *self efficacy*. Efikasi diri menurut Bandura dalam bukunya yang berjudul *Social Foundations of Thought and Action* (1986:391) adalah :

*“Self-efficacy is defined as people’s judgments of their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances”.*

“Efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian orang atas kemampuan mereka untuk mengatur dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis perfoma yang telah ditentukan”.

Bandura (dalam Alwisol, 2009) menambahkan bahwa efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut efikasi sebagai keyakinan atau harapan diri, sedangkan harapan akan hasilnya disebut dengan ekspektasi hasil. Bandura (dalam Zulkaida et al., 2007) juga menyebutkan terdapat tiga dimensi efikasi diri, yakni *magnitude* (kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas dari yang tingkat sederhana, sedang, hingga sulit), *generality* (keyakinan individu atas kemampuannya dalam berbagai situasi tugas), dan *strength* (kekuatan keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya).

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi dan memberikan hasil yang menguntungkan (Santrock, 2012). Menurut Dewi (2017) efikasi diri adalah sebuah keyakinan subjektif individu terkait kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, serta usahanya dengan melakukan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Alwisol (2009) menambahkan efikasi diri menggambarkan penilaian individu terhadap kemampuan dan penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Baron dan Byrne (dalam Aulia & Indrawati, 2017) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu dan kemampuan dalam menjalani tugas, menghadapi kendala atau hambatan. Feist & Feist (dalam Wistarini dan Marheni, 2019) menambahkan efikasi diri sebagai keyakinan individu untuk merasa mampu atau tidak dalam menghasilkan perilaku guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan efikasi diri sebagai keyakinan individu atas kemampuannya apakah bisa atau tidak dalam menyelesaikan tugas yang telah dibebankan padanya dengan mengatasi kendala dan hambatan dalam menyelesaikan tugas tersebut, serta bentuk usahanya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkannya.

## **2. Faktor-faktor Efikasi Diri**

Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi

empat sumber, yakni pengalaman menguasai suatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan pembangkitan emosi (*emotional physiological states*) (Alwisol, 2009).

a. Pengalaman Performansi

Merupakan prestasi yang pernah dicapai pada masa lalu. Performansi masa lalu menjadi sumber yang paling kuat pengaruhnya dalam mengubah efikasi diri. Prestasi (masa lalu) meningkatkan ekspektasi efikasi, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi.

b. Pengalaman Vikarius

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal. Apabila model yang diamati berbeda dengan individu yang mengamati, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi individu enggan mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan oleh figur yang diamatinya itu dalam jangka waktu yang lama.

c. Persuasi Sosial

Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat memengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistis dari apa yang dipersuasikan.

#### d. Keadaan Emosi

Keadaan emosi individu dalam mengikuti suatu kegiatan akan memengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi efikasi diri yaitu pertama, pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*) dimana semakin besar seseorang mengalami keberhasilan maka semakin tinggi efikasi diri yang dimilikinya; kedua, pengalaman orang lain (*vicarious experiences*) dimana efikasi diri dapat meningkat apabila melihat keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu; ketiga, persuasi sosial (*social persuasion*) yaitu penguatan keyakinan dari orang lain seperti mendapatkan dukungan; dan keempat, keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*) yaitu keadaan fisik dan emosi memengaruhi efikasi diri dalam melaksanakan suatu kegiatan.

### 3. Aspek-aspek Efikasi Diri

Bandura (dalam Zulkaida et al., 2007) menyatakan terdapat tiga dimensi dari efikasi diri, antarlain:

#### a. *Magnitude/level*

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan suatu tugas, sejauh mana individu merasa mampu atau tidak dalam melakukan berbagai tugas. Tugas yang dihadapi oleh individu memiliki derajat kesulitan yang berbeda-beda menurut masing-masing individu. Hal

ini dikarenakan efikasi diri individu berbeda satu sama lain. Ada kalanya individu akan dihadapkan dengan tugas yang menurutnya mudah, kemudian tugas yang menurutnya sederhana, hingga pada derajat tugas yang sulit.

Individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memandang derajat kesulitan tugas dan memiliki batas kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas tersebut. Keyakinan individu akan kemampuannya berimplikasi pada pemilihan tingkah lakunya dalam mengatasi hambatan atau dalam mengatasi tingkat kesulitan tugas atau aktivitas. Kemampuan individu dapat dilihat dari tingkat hambatan atau kesulitan dari tugas yang dapat diselesaikannya.

*b. Generality*

Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas. Keyakinan ini berkaitan aktivitas individu pada situasi tertentu, hingga ketika individu dihadapkan pada serangkaian tugas atau situasi yang bervariasi. Individu dituntut untuk merasa yakin terhadap kemampuannya ketika dihadapkan pada aktivitas atau situasi yang bervariasi.

*c. Strength*

Dimensi ini berkaitan dengan kekuatan keyakinan yang dari individu atas kemampuan yang dimilikinya. Keyakinan yang tinggi dari individu tidak akan membuatnya mudah goyang dan menyerah dalam menyelesaikan suatu tugas. Dimensi ini berkaitan dengan



dimensi *level*, dimana semakin tinggi derajat kesulitan suatu tugas, maka semakin lemah pula keyakinan yang dimiliki individu untuk menyelesaikannya.

## **B. Dukungan Sosial**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Sarafino (2011) dalam bukunya berjudul *Health Psychology Biopsychosocial Interactions, 7th edition* menyatakan :

*“Social support refers to comfort, caring, esteem, or help available to a person from other people or groups”.*

“Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok”.

Sarafino (2011) menambahkan individu dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial, seperti keluarga atau komunitas organisasi, yang dapat membantunya pada saat dibutuhkan. Jadi, dukungan sosial mengacu pada dua hal yaitu pemberian dukungan melalui tindakan yang dilakukan oleh orang lain (seperti pemberian nasihat atau informasi) dan melalui tindakan yang dapat dirasakan individu (seperti merasakan kenyamanan, diterima, diperhatikan, dibantu) ketika diperlukan.

Rook (dalam Smet, 1994) menjelaskan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. House (dalam Bukhori, 2012) menjelaskan dukungan sosial sebagai bentuk transaksi antar pribadi yang melibatkan perhatian emosional (perasaan dihargai,

dipercayai, dan dimengerti), bantuan instrumental (penyediaan kebutuhan guna menunjang kelancaran tugas dan meringankan beban yang dimiliki), pemberian informasi (informasi yang berguna untuk mengatasi masalah pribadi dan permasalahan lainnya) dan adanya penilaian (respon lingkungan atas perilakunya).

Baron dan Byrne (dalam Widyastuti & Pratiwi, 2013) mengartikan dukungan sosial sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau oleh anggota keluarga, dimana dukungan sosial juga dapat dilihat dari kontak sosial yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah pemberian kenyamanan, dihargai, diterima, dipedulikan, dan dipercayai secara fisik maupun psikologis yang diterima individu dari orang lain atau kelompok, dimana dukungan sosial ini menggambarkan kualitas umum hubungan interpersonal individu.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Dukungan sosial memiliki banyak bentuk. Bentuk-bentuk dari dukungan sosial ini juga dapat berupa banyak hal, dari dukungan yang bersifat moral hingga dukungan yang bersifat materiil. Dikutip dari buku Sarafino (2011) yang berjudul *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* terdapat empat bentuk dari dukungan sosial, antara lain:

### **a. Dukungan Emosional atau Penghargaan**

Dukungan emosional atau penghargaan meliputi empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dan dorongan terhadap

individu. Dukungan ini memberikan kenyamanan, rasa memiliki, dan dicintai kepada individu pada saat stres.

b. Dukungan Instrumental

Berupa dukungan yang melibatkan bantuan secara langsung seperti memberi atau meminjamkan uang, membantu mendapatkan pekerjaan, dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Dukungan ini menggambarkan tersedianya materi yang dapat membantu dan memudahkan individu.

c. Dukungan Informasi

Berupa nasihat, arahan, saran, serta umpan balik sebagai respon atas apa yang dilakukan individu. Dukungan informasi dapat berupa saran atau nasihat terkait tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dukungan ini bisa berasal dari orang terdekat atau seorang profesional.

d. Dukungan Kelompok

Mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama dengan individu sehingga memberikan perasaan keanggotaan dalam sekelompok orang yang berbagi minat dan kegiatan sosial. Dukungan ini membuat individu merasa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok yang dapat membantu individu memenuhi kebutuhannya akan hubungan sosial.

### **3. Sumber Dukungan Sosial**

Sumber dukungan sosial yang diterima berasal dari hasil interaksi individu dengan keluarga, guru/sekolah, dan teman sebaya (Listyowati, Andayani, & Karyanta, 2012).

a. Keluarga

Keterlibatan orang tua atau wali siswa dalam keluarga merupakan sumber terbesar penentu kematangan karir siswa (Rahma, 2011). Dukungan sosial keluarga sebagai pemberian rasa aman secara fisik maupun psikologis melalui pemberian informasi atau nasehat baik verbal maupun non verbal, rasa dihargai dan dicintai oleh keluarga, ayah, ibu, kerabat, atau orang seisi rumah kepada individu (Dewi, 2017).

b. Guru / Sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal tempat dimana individu menuntut ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu wadah untuk menggali kemampuan akademisnya (Listyowati, Andayani, & Karyanta, 2012). Dukungan guru merupakan dukungan yang didapatkan oleh siswa dari guru dalam bentuk pemberian informasi, pemberian dukungan emosional, pemberian penghargaan, serta bantuan untuk menghadapi suatu permasalahan (Fransisca, Suryanto, & Matulesy, 2020).

c. Teman Sebaya

Papilia, dkk (dalam Sasmita dan Rustika, 2015) menyatakan teman sebaya sebagai sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja, karena pada masa remaja intensitas dan waktu yang dihabiskan bersama teman lebih besar dibandingkan waktu lain dalam rentang kehidupan. Dukungan dari teman sebaya dapat berupa empati, kasih sayang, perhatian, penghargaan positif, dan nasihat (Sasmita & Rustika, 2015).

#### **4. Faktor-faktor Terbentuknya Dukungan Sosial**

Myers (Hob foll; dalam Maslihah, 2011:107) mengemukakan bahwa seseorang memberikan dukungan yang positif didorong oleh tiga faktor penting, diantaranya:

- a. Empati, yaitu keadaan psikologis yang mendalam dimana individu menempatkan pikiran dan perasaan diri sendiri ke dalam pikiran dan perasaan orang lain, dengan tujuan untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, berguna untuk membimbing individu dalam melaksanakan dan menjalankan kewajibannya.
- c. Pertukaran sosial, merupakan hubungan timbal balik perilaku sosial antar individu seperti cinta, pelayanan, dan informasi. Hubungan interpersonal yang memuaskan dapat diperoleh dari adanya keseimbangan dalam pertukaran sosial.

#### **C. Kematangan Karir**

##### **1. Pengertian Kematangan Karir**

Kematangan karir atau *career maturity* (CM) berakar pada konsepsi pengembangan karir atau *career development* (CD) yang diusulkan oleh Donald E. Super. Pilihan karir dipahami sebagai rangkaian peristiwa yang terjadi dalam kehidupan individu, dimana prosesnya mengikuti model yang sesuai dengan tahapan kehidupan seseorang, dan merupakan hasil dari faktor psikologis, fisik, dan sosial yang berinteraksi dalam kehidupan individu tersebut (Gonzales, 2008).

Super menjelaskan bahwa karir mencakup serangkaian posisi

atau jabatan, pekerjaan yang ditempati oleh individu selama hidupnya, termasuk peran siswa dalam mempersiapkan pekerjaan, peran dari pekerjaan itu sendiri, serta peran pasca-kerja dari *annuitant* atau pensiunan, dimana hidup individu beberapa diatur oleh peran yang ditentukan pekerjaan dan non-pekerjaan (Super, 1974). Mardiyati dan Yuniawati (2015) menambahkan, karir merupakan serangkaian peristiwa yang dialami manusia, dimana mereka terlibat dalam berbagai jenis pekerjaan serta berperan didalamnya, dan hal ini terjadi sepanjang kehidupannya.

Kematangan karir diartikan Super (dalam Alvarez, 2008) sebagai kedewasaan yang ditunjukkan seseorang berhubungan dengan tahap perkembangannya, yaitu membandingkan tingkat kedewasaan individu dengan usia kronologisnya. Di sisi lain, Crites (dalam Alvarez, 2008) membandingkan kematangan seseorang dengan orang lain yang berbeda umur, tetapi dalam tahap kedewasaan yang sama, misalnya siswa dalam tahap eksplorasi. Super (1981) menggunakan konsep kematangan karir pada remaja untuk mendeskripsikan sikap karir dan kompetensi yang dimiliki, yaitu perkembangan kesiapan remaja untuk membuat keputusan karir, karena remaja dipandang berkembang secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia, sikap dan kompetensi serta usahanya dalam memperoleh informasi yang relevan untuk mengatasi masalah keputusan karir.

Crites (dalam Patton & Creed, 2002) menyatakan kematangan karir merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami perilaku karir, dengan menilai tingkat kemajuan karir individu dalam kaitannya

dengan tugas perkembangan yang relevan dengan karirnya. Alvarez, dkk (2008) menambahkan kematangan karir sebagai perilaku yang dimanifestasikan oleh seseorang dengan maksud untuk melaksanakan tugas perkembangan karir yang berbeda, sesuai dengan tahap kedewasaannya.

Lal (dalam Hendayani & Abdullah, 2018) menyatakan kematangan karir merupakan kapabilitas individu dalam menguasai tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Larasati dan Kardoyino (2016) mengartikan kematangan karir sebagai kesiapan individu untuk membuat keputusan-keputusan terkait karir mereka dengan tepat. Sedangkan Levinson, Ohler, Caswell dan Kiewra (dalam Rachmawati, 2012) mendefinisikan kematangan karir sebagai kemampuan individu dalam memilih karir dengan menyadari apa yang dibutuhkannya dalam membuat suatu perkiraan keputusan karir secara realistis.

Saraswati dan Ratnaningsih (2016) menjelaskan kematangan karir sebagai kesesuaian antara perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada setiap tahap perkembangan karir, yaitu dari fase pertumbuhan hingga fase pelepasan karir. Sementara itu, Suherman (dalam Saraswati dan Ratnaningsih, 2016) juga menambahkan bahwa kematangan karir sebagai kesesuaian antara perilaku karir yang diharapkan dengan perilaku karir individu pada usia tertentu di setiap tahap.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan kesesuaian antara perilaku karir dengan

ekspektasi karir dalam tahapan perkembangan karir sesuai dengan usia kronologis individu, yang mencakup kemampuan dan kesiapan individu dalam merencanakan karir, mencari atau mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rencana karir serta memilih dan memutuskan karir yang sesuai, relevan, dan realistis dengan keadaan individu tersebut.

## **2. Faktor-faktor Kematangan Karir**

Winkel dan Hastuti (2006) menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kematangan karir, adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal yang memengaruhi kematangan karir antaralain:

- i. Nilai-nilai kehidupan, yaitu nilai-nilai ideal yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapanpun. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai tua dan menentukan gaya hidup individu.
- ii. Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi, yang didalamnya terdapat unsur kognitif. Pengambilan suatu keputusan mengenai pilihan karir, dipengaruhi oleh tinggi rendahnya taraf intelegensi individu.
- iii. Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, bakat khusus yang dimiliki individu menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu dan mendapatkan jabatan yang lebih tinggi.



- iv. Minat, yaitu kecenderungan untuk tertarik pada suatu bidang tertentu dalam kurun waktu yang agak menetap dan merasa senang ketika berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan minatnya tersebut.
- v. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti, ramah, teliti, terbuka, fleksibel, periang, tertutup, pesimis, dan ceroboh. Kinerja individu saat bekerja dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimilikinya, apakah sifat individu tersebut akan mendukung atau menghambat pekerjaannya.
- vi. Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri dan tentang bidang pekerjaan. Informasi yang dimiliki oleh remaja tentang dunia kerja dapat bersifat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi.
- vii. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti jenis kelamin, rupawan dan tidak rupawan, ketajaman penglihatan dan pendengaran yang baik atau kurang baik, dan memiliki kekuatan otot yang tinggi atau rendah. Untuk pekerjaan tertentu berlaku berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kematangan karir, antara lain:

- i. Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana remaja

dibesarkan. Lingkungan individu memengaruhinya dalam memandang berbagai hal, yang juga dipegang teguh oleh setiap keluarga. Pandangan ini mencakup gambaran suatu jenis pekerjaan, perasaan laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

- ii. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang cepat atau lambat, stratifikasi golongan ekonomi masyarakat, serta diversifikasi masyarakat atas kelompok-kelompok yang terbuka atau tertutup.
- iii. Status sosial ekonomi keluarga, yaitu tinggi rendahnya pendapatan orang tua, latar belakang pendidikan orangtua, jabatan yang diduduki ayah atau ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa.
- iv. Pengaruh dari seluruh anggota besar dan inti, berkaitan dengan bagaimana pandangan seluruh anggota keluarga terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- v. Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang akan dikomunikasikan pada anak didik oleh guru maupun staf petugas bimbingan mengenai tinggi rendahnya status sosial jabatan, nilai-nilai yang terkandung dalam suatu pekerjaan, dan kecocokan jabatan tertentu berdasarkan jenis kelamin.
- vi. Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu munculnya harapan-harapan dan berbagai pandangan tentang masa

depan yang terungkap melalui pergaulan sehari-hari.

### 3. Tahap Perkembangan Karir

Donald E. Super membagi perkembangan karir menjadi lima tahap, yaitu (Winkel & Hastuti, 2004):

- a. Fase Perkembangan (*Growth*). Fase ini dimulai sejak individu lahir sampai umur kurang lebih 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangankhas, minat, sikap, dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self concept structure*).
- b. Fase Eksplorasi (*exploration*). Fase ini untuk individu pada rentan usia 15 sampai 24 tahun, dimana individu memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- c. Fase Pemantapan (*Establishment*). Dimulai pada saat individu berusia 25 hingga usia 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- d. Fase Pembinaan (*Maintenance*). Dari usia 45 hingga usia 64 tahun keatas dimana individu telah menyesuaikan diri dalam penghayatan jabatannya.
- e. Fase Kemunduran (*Decline*). Ketika individu memasuki usia 65 tahun keatas, dimana pada fase ini individu telah memasuki masa pensiun dan menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya tersebut.

Berdasarkan lima fase tahap perkembangan karir, penelitian ini

lebih berfokus pada fase eksplorasi, dikarenakan usia subjek pada penelitian ini berada pada rentan usia 15-24 tahun.

#### **4. Dimensi Kematangan Karir**

Super (dalam Gonzales, 2008) menyebutkan ada lima dimensi kematangan karir, antara lain:

a. Perencanaan karir (*career planfulness*)

Perencanaan merupakan proses individu dalam melakukan pencarian informasi terkait pilihan karirnya di masa depan. Aspek ini merupakan kesadaran individu dalam mempersiapkan karir, membuat alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir di masa depan.

b. Eksplorasi karir (*career exploration*)

Eksplorasi merupakan proses yang menunjukkan individu dalam mengeksplor dan menggali segala informasi terkait dunia kerja yang diperlukannya dari berbagai sumber. Eksplorasi berfokus pada tindakan untuk mengumpulkan informasi karir menggunakan sumber-sumber yang ada.

c. Informasi (*information*)

Individu perlu mengetahui minat dan kemampuan yang dimilikinya, memahami tugas-tugas pekerjaan dalam suatu jabatan tertentu dan perilakunya dalam bekerja. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan yang akan dimasukinya, pilihan profesi atau karir, pilihan jabatan, dan pendidikan yang diperlukan. Hal ini tidak hanya pada masalah pemberian informasi, namun lebih kepada pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana, dimana, dan

kan dapat menemukan dan menggunakan informasi tersebut.

d. Pengambilan keputusan (*decision making*)

Individu mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan karir, kemudian membuat keputusan terkait pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Individu seharusnya mempersiapkan periode formatif agar dapat membuat keputusan yang efektif. Pada aspek ini, individu perlu menggunakan pemikiran atau refleksi diri dengan orang lain dan dengan lingkungan sekitar.

e. Orientasi Realitas (*reality orientation*)

Perbandingan antara kemampuan yang dimiliki individu dengan pilihan karir yang akan dipilih secara realistis. Pengetahuan diri mengenai kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan pekerjaan serta melihat faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan karir.

Savickas dan Porfelli (dalam Dodd, Odom dan Boleman, 2014) menyebutkan empat dimensi kematangan karir, antara lain:

a. *Concern* (Kepedulian)

Sejauh mana individu berorientasi dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir. Individu sadar terhadap pilihan yang perlu dibuat dalam waktu dekat merupakan langkah pertama dalam proses pengambilan karir.

b. *Curiosity* (Keingintahuan)

Sejauh mana individu menjelajahi dunia kerja dan mencari informasi tentang pekerjaan dan kebutuhannya. Kebingungan

tentang proses pengambilan keputusan karir dapat diminimalkan ketika individu mengeksplorasi kemampuan dan minat mereka sendiri bersama dengan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan bakat individu.

c. *Confidence* (Keyakinan)

Sejauh mana individu memiliki keyakinan terhadap kemampuannya untuk membuat keputusan karir yang bijaksana dan pilihan pekerjaan yang realistis. Memiliki kepercayaan diri dalam proses pengambilan keputusan karir berarti individu dapat mengantisipasi kesuksesan dalam mengatasi tantangan dan masalah yang mungkin dihadapi.

d. *Consultation* (Konsultasi)

Sejauh mana individu dalam proses pengambilan keputusan karir mencari individu dengan meminta saran atau informasi dari orang lain.

## 5. Aspek-aspek Kematangan Karir

Berdasarkan hubungan antara kematangan karir dan tugas perkembangan karir, Super (1980), Crites (1981) dan Westbrook (1983) menyebutkan lima aspek dari kematangan karir, antara lain (Coertse & Schepers, 2004) :

a. Pengetahuan Diri (*Knowledge of Self*)

Memahami dan memiliki pengetahuan diri seperti kebutuhan, nilai, aturan kehidupan, dan minat pekerjaan.

b. Pengambil Keputusan (*Decision-making*)

Memperoleh keterampilan pengambilan keputusan dan

menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang efektif seperti pengambilan keputusan dalam melakukan pemilihan karir.

c. Informasi Karir (*Career Information*)

Mengumpulkan informasi karir dan mengubahnya menjadi pengetahuan tentang dunia kerja. Meliputi pengumpulan informasi mengenai karir.

d. Integrasi Pengetahuan Tentang Diri dan Karir (*Integration of Knowledge and About The Career*)

Mengintegrasikan pengetahuan diri yang dimiliki dengan pengetahuan dunia kerja yang telah dikumpulkan melalui informasi yang didapatkan.

e. Perencanaan Karir (*Career Planning*)

Melakukan perencanaan karir berdasarkan dengan pengetahuan dan informasi.

Sedangkan menurut Crites (1971-1973) ada lima aspek kematangan karir, antara lain :

a. Orientasi pada Pilihan Karir (*Orientation to Vocational Choice*)

Salah satu tanda kematangan karir adalah sejauh mana individu menyadari kebutuhan untuk memilih pekerjaan dan faktor-faktor yang masuk kedalam keputusan ini.

b. Informasi dan Rencana (*Information and Planning*)

Kriteria lain dari kematangan karir adalah jumlah informasi yang dimiliki dan dapat diandalkan oleh individu untuk membuat keputusan tentang pekerjaan dan kemudian merencanakan secara logis dan kronologis untuk masa depannya.

c. Konsistensi Preferensi Karir (*Consistency of Vocational Preference*)

Indeks kematangan karir lainnya adalah seberapa konsisten remaja dalam preferensinya untuk pekerjaan yang berbeda dari satu titik waktu ke waktu lainnya.

d. Kristalisasi Sifat (*Crystallization of Traits*)

Kematangan karir ditunjukkan dengan atribut psikologis individu yang relevan dengan pengambilan keputusan, seperti pola minat yang dapat dibedakan, nilai-nilai eksplisit, dan kemandirian yang semakin meningkat, berkembang pesat dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

e. Kebijaksanaan Preferensi Karir (*Wisdom of Vocational Preference*)

Lebih umum dikenal sebagai realisme pilihan karir. Dimensi kematangan karir ini mencerminkan seberapa dekat keputusan karir individu sesuai dengan berbagai aspek realitas, seperti kemampuan prasyarat untuk pekerjaan yang disukai, minat yang sesuai untuk bidang karir yang dipilih, dan ketersediaan sumber daya keuangan untuk pelatihan yang relevan.

#### **D. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa**

Siswa pada akhir pendidikannya di sekolah selalu dihadapkan dengan pilihan karir, yaitu pilihan antara melanjutkan kuliah atau terjun ke dunia kerja. Keputusan karir yang akan diambil oleh siswa dipengaruhi oleh tingkat kematangan karir yang dimilikinya, dikarenakan kematangan karir



individu salah satunya ditandai dengan kesiapannya untuk membuat keputusan-keputusan karir dengan tepat (Larasati & Kardoyo, 2016). Super (1981) mengartikan kematangan karir sebagai sikap karir dan kompetensi yang dimiliki individu, ditunjukkan dengan kesiapannya untuk membuat keputusan karir serta usahanya dalam memperoleh informasi yang relevan untuk mengatasi masalah keputusan karir.

Siswa dengan kematangan karir yang tinggi tidak akan gegabah dalam membuat keputusan karir untuk masa depannya, karena mereka memahami apa saja yang perlu dilakukan dan dibutuhkan sebelum membuat pilihan karir. Kemampuan individu dalam membuat pilihan dan merumuskan tujuan dipengaruhi oleh efikasi diri (Widyastuti & Pratiwi, 2013). Kemampuan tersebut mencakup kemampuan dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah serta melakukan keputusan dalam memilih pendidikan dan pekerjaan.

Efikasi diri diartikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengatur dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis perfoma yang telah ditentukan (Bandura, 1986). Efikasi diri diduga dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan karir siswa. Hal ini dikarenakan efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu atas kemampuannya, sehingga apabila individu tersebut membuat keputusan karir tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya dalam bidang tertentu, maka bisa jadi keputusan karir yang dipilihnya saat itu dapat menjadi penghambat perkembangan karirnya di masa depan. Oleh karena itu, individu dalam proses membuat keputusan karir perlu mempertimbangkan ketidakpastian akan kemampuannya

terhadap bidang yang diminati, identitas diri yang dicarinya, serta kepastian dan prospek karirnya di masa depan (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Kematangan karir selain didukung oleh efikasi diri, juga diperlukan dukungan atau *support* yang berasal dari orang-orang disekitarnya. Siswa sekolah berada pada tahap perkembangan masa remaja, sehingga diperlukan respon orang dewasa disekitarnya untuk membantunya agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan secara mandiri, tepat dan matang (Santrock, 2012). Dukungan yang berasal dari luar individu disebut juga dengan dukungan sosial. Dukungan sosial diartikan oleh Sarafino (2011) sebagai kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok.

Bentuk dukungan sosial beragam, dari dukungan yang bersifat moril hingga dukungan bersifat materiil, seperti informasi, nasihat, pemberian rasa nyaman, pemberian kasih sayang, kepedulian, dll. Siswa dalam menentukan pilihan karir selain perlu mengenali kemampuan yang dimilikinya juga perlu memahami bidang karir yang akan dimasukinya. Dukungan dari orang lain berupa informasi, nasihat, dan saran dapat digunakan siswa sebagai bahan pertimbangan sebelum membuat keputusan dalam memilih karir.

Kematangan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Aji, dkk (2010) menyebutkan faktor internal meliputi harga diri, efikasi diri, bakat, minat, intelegensi, kepribadian, dan nilai. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, teman sebaya, keluarga, gender, latar belakang sosial ekonomi, faktor realitas, dan proses pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, efikasi diri dan dukungan sosial merupakan dua faktor yang turut memengaruhi

kematangan karir seseorang.

Penelitian pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir telah dilakukan oleh Pinasti (2011), yang menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kematangan karir. Penelitian tentang dukungan sosial juga telah dilakukan oleh Listyowati, Andayani, dan Karyanta (2012) dengan hasil yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir siswa sebesar 20,6%. Penelitian terdahulu oleh Dewi (2017) menunjukkan efikasi diri yang tinggi disertai dengan dukungan sosial yang baik akan memengaruhi individu dalam memilih karir yang sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013) menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh yang cukup besar yaitu 30,8% sedangkan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh sebesar 11,6% terhadap kematangan siswa dalam mengambil keputusan karir.

#### **E. Hipotesis**

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir.

H2 : Dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir.

H3 : Efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menghasilkan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu dimana populasinya merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X1 dan X2). Berdasarkan rancangan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel bebas atau independen**

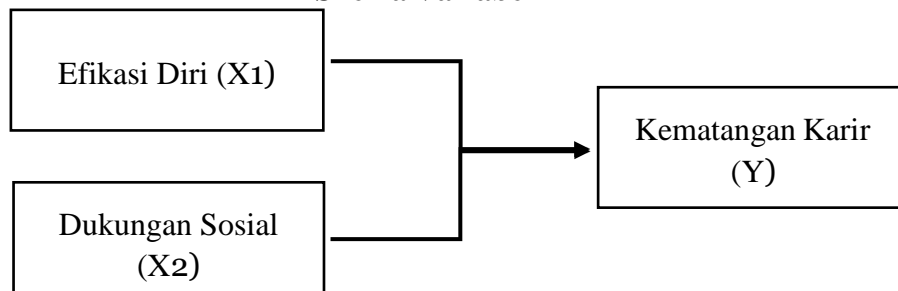
Variabel bebas merupakan variabel stimulus yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X1) dan Dukungan Sosial (X2).

##### **2. Variabel terikat atau dependen**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kematangan Karir (Y).

Berikut adalah skema dari variabel-variabel dalam penelitian ini:

**Gambar 3.1**  
**Skema Variabel**



### C. Definisi Operasional

1. **Efikasi diri**, merupakan keyakinan seseorang atas kemampuannya untuk berhasil atau tidak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Efikasi diri juga mengarah kepada perilaku seseorang dalam melakukan usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efikasi diri memiliki tiga dimensi, yaitu tingkatan (*Magnitude*), kekuatan (*Strength*), dan generalitas (*Generality*).
2. **Dukungan sosial**, merupakan dukungan yang diterima seseorang berasal dari luar dirinya. Dukungan sosial berasal dari tiga sumber, yaitu dari keluarga, teman, dan guru. Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diterima individu berasal dari orang tua, saudara, serta kerabatnya berupa kasih sayang, informasi, nasihat, arahan dan dukungan finansial. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh teman sebaya kepada individu, seperti teman menjadi tempat untuk bercerita atau bertukar pikiran. Dukungan sosial guru diartikan sebagai dukungan yang diterima individu berasal dari guru, berupa fasilitas yang diterima dari sekolah.
3. **Kematangan karir**, merupakan kesiapan seseorang untuk membuat keputusan terkait karir yang akan dipilihnya, baik itu karir pendidikan

maupun karir pekerjaan. Kematangan karir seseorang ditunjukkan dengan kemampuan individu dalam mengenali bakat dan minat dirinya sendiri, mampu mengenali karir yang relevan dengan keadaan dirinya, menggunakan pengetahuannya untuk memilih karir, serta memiliki cukup informasi terkait pilihan karir yang akan diputuskannya. Kematangan karir memiliki lima aspek, antara lain pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan diri dan karir, dan perencanaan karir.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berjumlah 825 siswa, yang terbagi dalam 11 jurusan dan tersebar di 24 kelas.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah objek atau subjek bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria subjek pada suatu populasi agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi dan esklusi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain:

- a. Siswa laki-laki/perempuan kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang memiliki rencana karir

untuk bekerja setelah lulus sekolah. Siswa kelas XII dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang dunia kerja dan berada dalam posisi untuk membuat pilihan karir (Coertse & Schepers, 2004).

- b. Berusia antara 15 hingga 24 tahun, kriteria ini didasarkan pada teori tahapan perkembangan karir dari Donald E. Super, yaitu tahapan eksplorasi.
2. Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil/digunakan menjadi sampel. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah :
- a. Siswa laki-laki/perempuan kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu yang berusia dibawah 15 tahun.
  - b. Siswa kelas XII yang belum memiliki rencana karir atau tidak memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *tryout* terpakai (uji coba terpakai). Pada metode *tryout* terpakai (uji coba terpakai), penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan hanya satu kali saja. Artinya, data subjek yang sudah terkumpul selain digunakan sebagai data uji coba validitas dan reliabilitas juga digunakan sebagai data penelitian.

Metode *tryout* terpakai digunakan oleh peneliti karena beberapa alasan, antara lain karena terbatasnya waktu yang diberikan sekolah untuk melakukan pengumpulan data dan penelitian, penelitian hanya bisa dilakukan menggunakan bantuan *google formulir* karena sistem *learning*

*from home* selama pandemik Covid-19, serta siswa kelas XII sedang disibukkan dengan ujian sekolah dan persiapan ujian kompetensi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan:

### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2015). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi tentang fenomena karir yang ada di sekolah serta untuk menentukan sampel penelitian. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, kepala BKK, serta 2 responden dari masing-masing angkatan.

### 2. Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *likert* terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Berikut pemberian skor aitem pada skala likert:

**Tabel 3.1 Skor Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah skala efikasi diri, skala dukungan sosial dan skala kematangan karir.

#### 1. Skala Efikasi Diri

Pengukuran variabel efikasi diri dilakukan dengan mengadaptasi



skala *General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem pada tahun 1995. Skala GSE terdiri dari 10 aitem *favorable* dengan tiga aspek dimensi didalamnya yaitu tingkatan (*Magnitude*), kekuatan (*Strength*), dan generalitas (*Generality*).

**Tabel 3.2 Blueprint Skala Efikasi Diri GSE**

Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Tingkatan ( <i>Magnitude</i> )	Individu merasa mampu menyelesaikan tugas yang sulit	1,5,6,8	4
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kekuatan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya	2,3,7	3
Generalitas ( <i>Generality</i> )	Keyakinan individu untuk mengatasi semua masalah	4,9,10	3
Total Item			10

## 2. Skala Dukungan Sosial

Pengukuran variabel dukungan sosial dilakukan dengan menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Gregory D. Zimet pada tahun 1988. Skala ini menggambarkan persepsi individu akan ketersediaan dukungan yang berasal dari tiga sumber yaitu keluarga (*family*), teman (*friends*), dan orang spesial seperti guru (*significant other*). Skala MSPSS terdiri dari 12 aitem *favorable* dengan 3 subskala yang masing-masing diwakili oleh 4 aitem. Berikut *blueprint* skala MSPSS :

**Tabel 3.3 Blueprint Skala Dukungan Sosial MSPSS**

Dimensi	Contoh Item	Item	Jumlah
Keluarga ( <i>Family</i> )	Saya bisa membicarakan tentang masalah saya kepada keluarga	3,4,8,11	4
Teman ( <i>Friend</i> )	Teman-teman saya benar-benar berusaha untuk membantu saya	6,7,9,12	4
Orang spesial termasuk guru ( <i>significant other</i> )	Saya memiliki orang spesial untuk berbagi suka dan duka	1,2,5,10	4
Total Item			12

### 3. Skala Kematangan Karir

Pengukuran variabel kematangan karir dilakukan dengan mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Masmuzir (2017) dan telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 30 aitem yang disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Super (dalam Coertse dan Schepers, 2004), yaitu pengetahuan tentang diri (*knowledge of self*), pengambilan keputusan (*decision-making*), informasi karir (*career information*), integrasi pengetahuan diri dan karir (*integration of knowledge of self with knowledg eof career*), dan perencanaan karir (*career planning*). Berikut Blueprint skala Kematangan Karir:

**Tabel 3.4 Blueprint Skala Kematangan Karir**

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		F	U	
Pengetahuan Tentang Diri	Mengetahui kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki	1,13	7,19	4
Pengambilan Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan dalam memilih Pekerjaan	2,14,25	8,20,28	6
Informasi Karir	Mengumpulkan informasi Karir	3,15,26	9,21,29	6
Integrasi Pengetahuan Diri dan Karir	Memiliki pengetahuan tentang karir yang sesuai dengan keadaan diri	4,16	10,22	4
	Memiliki pengetahuan untuk meraih kesuksesan di bidang karir	5,17	11,23	4
Perencanaan Karir	Melakukan perencanaan karir dan memiliki keyakinan atas potensi diri	6,18,27	12,24,30	6
Total Item				30

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu

alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya, yakni mampu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang dilakukan (Azwar, 2007). Standar pengukuran validitas aitem dapat dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi ( $r \geq 0,30$ ), tetapi apabila jumlah aitem yang valid belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan menjadi 0,25 atau 0,20 (Azwar, 2007).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Adapun hasil dari uji validitas aitem menunjukkan bahwa seluruh aitem dari skala penelitian yang digunakan yaitu Skala Efikasi Diri, Skala Dukungan Sosial, dan Skala Kematangan Karir memiliki koefisien korelasi ( $r \geq 0,30$ ). Artinya, tidak ada aitem yang digugurkan pada masing-masing skala penelitian.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala Efikasi Diri**

No. Aitem	Nilai Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
1	0,579	Valid
2	0,658	Valid
3	0,692	Valid
4	0,590	Valid
5	0,697	Valid
6	0,597	Valid
7	0,725	Valid
8	0,656	Valid
9	0,690	Valid
10	0,714	Valid

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial**

No. Aitem	Nilai Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
-----------	------------------------------	------------

1	0,699	Valid
2	0,630	Valid
3	0,577	Valid
4	0,632	Valid
5	0,738	Valid
6	0,539	Valid
7	0,541	Valid
8	0,589	Valid
9	0,696	Valid
10	0,703	Valid
11	0,513	Valid
12	0,459	Valid

**Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kematangan Karir**

No. Aitem	Nilai Koefisien Korelasi (r)	Keterangan
1	0,355	Valid
2	0,535	Valid
3	0,438	Valid
4	0,406	Valid
5	0,369	Valid
6	0,505	Valid
7	0,423	Valid
8	0,636	Valid
9	0,612	Valid
10	0,579	Valid
11	0,524	Valid
12	0,679	Valid
13	0,407	Valid
14	0,355	Valid

15	0,589	Valid
16	0,464	Valid
17	0,539	Valid
18	0,557	Valid
19	0,419	Valid
20	0,626	Valid
21	0,430	Valid
22	0,629	Valid
23	0,684	Valid
24	0,687	Valid
25	0,629	Valid
26	0,598	Valid
27	0,592	Valid
28	0,533	Valid
29	0,529	Valid
30	0,668	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran, yaitu keajegan hasil pengukuran skala (Azwar, 2007). Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal melalui prosedur *Alpha Cronbach* yang dinyatakan dalam koefisien *alpha*. Reliabilitas ( $r_{\times\times}$ ) ditunjukkan dengan angka atau koefisien korelasi yang berkisar antara 0 dan 1,00 dimana dapat dikatakan reliabel apabila nilainya  $> 0,6$ . Semakin tinggi koefisien korelasi (mendekati 1), berarti alat tes semakin reliabel.

Penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016* dan *SPSS 25 for Windows* untuk menguji reliabilitas alat ukur. Adapun hasil dari uji

reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala**

Skala	Alpha Cronbach	N of Items	Keterangan
Efikasi Diri	0,856	10	Reliabel
Dukungan Sosial	0,846	12	Reliabel
Kematangan Karir	0,911	30	Reliabel

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari ketiga alat ukur yang digunakan, masing-masing memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* diatas 0,60. Artinya, ketiga alat tersebut reliabel untuk mengukur masing-masing variabel.

## G. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 25 for Windows dan Microsoft Excel 2016*.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk memaparkan data hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015). Data mentah yang telah diperoleh dianalisa melalui tahap sebagai berikut :

- a. Menghitung mean hipotetik ( $\mu$ ) dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \Sigma k$$

Keterangan  $\mu$  : rata-rata hipotetik  
 $i \max$  : skor maksimal aitem  
 $i \min$  : skor minimal aitem  
 $\Sigma k$  : jumlah aitem

b. Menghitung standar deviasi hipotetik ( $\sigma$ ) dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

Keterangan  $\sigma$  : deviasi standar hipotetik  
 $X_{max}$  : skor maksimal subjek  
 $X_{min}$  : skor minimal subjek

c. Kategorisasi

Kategorisasi variabel dukungan sosial, efikasi diri, dan kematangan karir dapat dilihat melalui rumus berikut:

**Tabel 3.9 Norma Kategorisasi**

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (Mean + 1SD)$
Sedang	$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$
Rendah	$X < (Mean - 1SD)$

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Apabila hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi (Sig).  $p > 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (Sig).  $p < 0,05$  maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, dengan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan	Y	: Variabel Terikat
	a	: Konstanta
	X1 dan X2	: Variabel Bebas
	b1 dan b2	: Koefisien Regresi

#### a. Uji t Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (variabel bebas atau X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). Acuan yang digunakan untuk pengambil keputusan uji t adalah dengan melihat nilai Signifikan (Sig). pada output *Coefficients*, yaitu jika nilai (Sig). <0,05 maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai (Sig). >0,05 maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y atau hipotesis ditolak.

Uji t juga dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel yaitu hipotesis diterima jika: t hitung > t tabel. Untuk menentukan t tabel, terlebih dahulu mencari derajat/df (*degree of freedom*) dengan rumus  $df = n - k$ , dimana n adalah jumlah responden sedangkan k adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat).



b. Uji F Simultan

Uji F bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dua variabel bebas (X1 dukungan sosial dan X2 kematangan karir) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (Y kematangan karir). Acuan yang digunakan untuk pengambilan keputusan uji F adalah dengan melihat nilai Signifikan (Sig). pada output Anova, yaitu jika nilai (Sig).  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya variabel X1 (efikasi diri) dan X2 (dukungan sosial) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (kematangan karir). Sebaliknya apabila nilai (Sig).  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya variabel X1 (efikasi diri) dan X2 (dukungan sosial) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel Y (kematangan karir). Uji F juga dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel yaitu hipotesis diterima jika:  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 1 Boyolangu atau ESEMKITA merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Ketika awal mula didirikan pada tahun pelajaran 1960/1961, sekolah ini bernama SMEA Mardi Putera. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud R.I No. 0124/O/1972 tanggal 10 Agustus 1972 yang berlaku per tanggal 2 Januari 1972, SMEA Mardi Putera berubah menjadi SMEA Negeri Tulungagung dan sekarang menjadi UPTD SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung serta pindah dari Desa Kepatihan ke Desa Beji, tepatnya di Jalan Ki Mangunsarkoro VI/3 Boyolangu, Tulungagung sejak tahun 1996. Tahun 2017 seluruh SLTA/SMK menjadi bagian dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Mulai saat ini UPTD SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berubah menjadi SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

SMK Negeri 1 Boyolangu memiliki 11 jurusan antara lain adalah Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, Bisnis Daring dan Pemasaran, Desain Komunikasi dan Visual, Produksi dan Siaran Program Televisi, Kimia Industri, Multimedia, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Usaha Perjalanan Wisata, dan Teknik Komputer Jaringan. Pada tahun ajaran 2020/2021 tercatat siswa yang bersekolah di SMK Negeri 1 Boyolangu berjumlah 2417 siswa.

##### **2. Waktu dan Tempat**

Peneliti mendapatkan izin dari sekolah untuk melakukan penelitian

selama 12 hari yaitu mulai tanggal 29 Maret 2021 – 9 April 2021, terpotong dengan tanggal merah serta hari libur sehingga totalnya menjadi 10 hari. Pada tanggal 29 Maret 2021 sampai tanggal 31 Maret 2021 peneliti melakukan penggalian data dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa, guru BK, dan kepala BKK dengan salah satu tujuannya yaitu untuk menentukan kelas atau tingkat siswa yang digunakan sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan bantuan *google formulir* sebagai media untuk menyebarkan kuisisioner penelitian. *Link* kuisisioner penelitian mulai dibuka pada tanggal 1 April 2021, dan ditutup pada tanggal 9 April 2021.

### **3. Jumlah Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini berjumlah 230 siswa, yang diambil dari setiap kelas dari semua jurusan. Tidak ada batasan jumlah siswa dari setiap jurusan yang diperbolehkan mengisi kuisisioner penelitian yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan berapapun jumlah subjek yang mengisi kuisisioner penelitian, jawabannya tetap digunakan sebagai hasil survey yang digunakan untuk data penelitian.

### **4. Jumlah Subjek yang Dianalisis**

Jumlah subjek yang dianalisis berjumlah 114 dari total 230. Hal tersebut dikarenakan 114 siswa yang dianalisis merupakan siswa yang memilih untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Kriteria tersebut merupakan kriteria sampel penelitian yang diperlukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini. Dari total 11 jurusan yang ada, hanya siswa dari 10 jurusan yang dianalisis. Hal ini dikarenakan subjek yang berasal dari jurusan Multimedia tidak ada yang memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah. Berikut rincian dari subjek penelitian:

**Tabel 4.1. Subjek Penelitian**

<b>JURUSAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Akuntansi	26
Rekayasa Perangkat Lunak	3
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	31
Desain Komunikasi Visual	1
Bisnis Daring dan Pemasaran	33
Animasi	3
Teknik Komputer Jaringan	7
Kimia Industri	6
Produksi dan Siaran Program Televisi	1
Usaha Perjalanan Wisata	3
<b>Total</b>	<b>114</b>

## 5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan *link* penelitian dengan menggunakan bantuan *google formulir*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah meminta izin dari sekolah dengan menemui Bagian Kesiswaan yang kemudian diarahkan kepada Bagian Kurikulum. Peneliti dibantu oleh guru BK yang sekaligus menjadi guru pendamping selama melakukan penelitian dengan memberikan nomor telepon semua ketua kelas XII. *Link* penelitian disebarkan dengan meminta bantuan kepada ketua kelas agar disebarkan di grup kelas masing-masing.

Peneliti tidak menyebutkan kriteria khusus subjek penelitian seperti “siswa yang memilih untuk bekerja setelah lulus dari sekolah” didalam kuisisioner penelitian. Hal ini dikarenakan didalam *link* tersebut selain berisi kuisisioner penelitian, peneliti juga memasukkan satu pertanyaan yang digunakan sebagai *survey* sekaligus menjadi acuan dalam memilih subjek yang sesuai dengan kriteria khusus untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Apabila peneliti menyebutkan kriteria khusus subjek di kuisisioner penelitian, kemungkinan peneliti tidak bisa untuk mengumpulkan informasi

rencana karir siswa sekaligus data penelitian dalam waktu singkat.

## **6. Hambatan-hambatan**

Hambatan-hambatan yang dialami selama melaksanakan penelitian adalah:

1. Waktu yang diberikan oleh sekolah hanya sepuluh hari untuk melakukan penggalian data sekaligus untuk melakukan penelitian. Sehingga, peneliti hanya memiliki waktu satu kali untuk menyebarkan kuisisioner penelitian sambil mencari dan menggali data yang diperlukan.
2. Karena pandemik Covid-19 sekolah menerapkan sistem *learning from home*, sehingga wawancara kepada siswa hanya dapat dilakukan via WhatsApp dengan memakai fitur *voice note*.
3. Karena terbatasnya koneksi yang dimiliki dengan siswa, peneliti hanya dapat mewawancarai dua siswa dari masing-masing angkatan.
4. Siswa kelas XII sedang disibukkan dengan persiapan ujian kompetensi, sehingga tidak begitu banyak siswa yang bersedia mengisi kuisisioner penelitian, khususnya dari kelas Multimedia dan Animasi.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilaksanakan untuk menjelaskan data pada masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian. Sebelum membuat rentang kategorisasi data penelitian, perlu diperhatikan nilai minimal skor, maksimal skor, mean, dan standar deviasi pada masing-masing

variabel. Deskripsi data dari variabel efikasi diri, variabel dukungan sosial, dan variabel kematangan karir yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**4.2 Tabel Deskripsi Statistik Skor Empirik**

Variabel	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
Efikasi Diri	24	40	31,6	3,66
Dukungan Sosial	24	48	37,7	5,28
Kematangan Karir	75	120	97,1	9,70

Berdasarkan data pada tabel 4.2 berikut adalah penjelasannya:

- a. Skala efikasi diri dengan menggunakan metode *likert* dengan skor skala 1-4, memiliki skor aitem terendah sebesar 24 dan skor aitem tertinggi sebesar 40. Adapun skor mean (rata-rata) yaitu sebesar 31, 6 dengan standar deviasi sebesar 3,66.
- b. Skala dukungan sosial dengan menggunakan metode *likert* dengan skor skala 1-4, memiliki skor aitem terendah sebesar 24 dan skor aitem tertinggi sebesar 48. Adapun skor mean (rata-rata) yaitu sebesar 37,7 dengan standar deviasi sebesar 5,28.
- c. Skala kematangan karir dengan menggunakan metode *likert* dengan skor skala 1-4, memiliki skor aitem terendah sebesar 75 dan skor aitem tertinggi sebesar 120. Adapun skor mean (rata-rata) yaitu sebesar 97,1 dengan standar deviasi sebesar 9,70.

## 2. Deskripsi Kategori Data

### 1. Deskripsi Sampel

**Tabel 4.3 Jenis Kelamin Subjek Penelitian**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	12	11%
Perempuan	102	89%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang paling banyak menjadi subjek penelitian adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 102 siswa atau 89%, sedangkan siswa laki-laki hanya sebanyak 12 siswa atau 11%.

**Tabel 4.4 Usia Subjek Penelitian**

Usia	Frekuensi	Presentase
17 tahun	10	9%
18 tahun	79	69%
19 tahun	25	22%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui subjek penelitian lebih banyak berusia 18 tahun yaitu sejumlah 79 siswa dari 114 siswa. kemudian, 10 siwa berada berusia 17 tahun, dan yang berusia 19 tahun sejumlah 25 siswa.

## 2. Deskripsi Kategorisasi Data

Untuk mengetahui kategori tingkat efikasi diri, tingkat dukungan sosial, dan tingkat kematangan karir siswa, peneliti membuat kategorisasi data untuk masing-masing variabel. Rentang kategorisasi dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut penjelasan kategorisasi data masing-masing variabel:

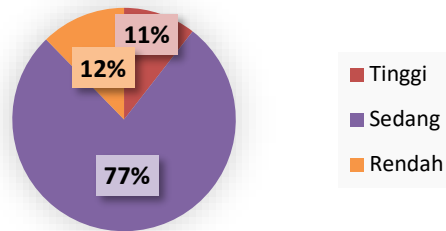
**Tabel 4.5 Kategorisasi Efikasi Diri**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 36$	12	10,5%
Sedang	$28 \leq X \leq 36$	88	77,2%
Rendah	$X < 28$	14	12,3%
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 12 subjek berada pada

kategori efikasi diri yang tinggi dengan presentase 10,5%, kemudian 88 subjek pada kategori efikasi diri yang sedang dengan presentase 77,2%, dan terakhir sebanyak 14 subjek pada kategori efikasi diri yang rendah dengan presentase 12,3%.

**Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Efikasi Diri**



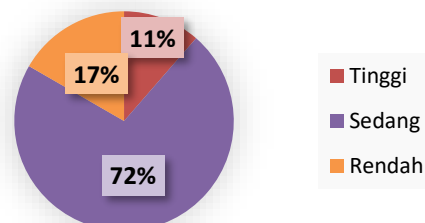
Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan tingkat efikasi diri siswa terbanyak adalah berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.6 Kategorisasi Dukungan Sosial**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 43$	13	11,4%
Sedang	$33 \leq X \leq 43$	82	71,9%
Rendah	$X < 33$	19	16,7%
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 13 subjek berada pada kategori dukungan sosial yang tinggi dengan presentase 11,4%, kemudian 82 subjek pada kategori dukungan sosial yang sedang dengan presentase 71,9%, dan terakhir sebanyak 19 subjek pada kategori dukungan sosial yang rendah dengan presentase 16,7%.

**Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial**





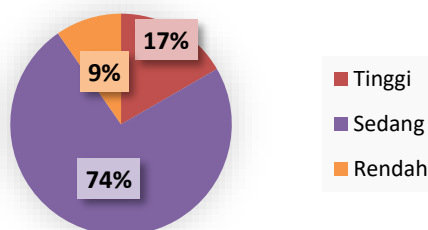
Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan tingkat dukungan sosial siswa terbanyak adalah berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.7 Kategorisasi Kematangan Karir**

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X > 107$	19	16,7%
Sedang	$87 \leq X \leq 107$	84	73,7%
Rendah	$X < 87$	11	9,6%
<b>Total</b>		<b>114</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan sebanyak 19 subjek berada pada kategori kematangan karir yang tinggi dengan presentase 16,7%, kemudian 84 subjek pada kategori kematangan karir yang sedang dengan presentase 73,7%, dan terakhir sebanyak 11 subjek pada kategori kematangan karir yang rendah dengan presentase 9,6%.

**Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Kematangan Karir**



Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan tingkat kematangan karir siswa terbanyak adalah berada pada kategori sedang.

**Tabel 4.8 Kategorisasi Berdasarkan Usia**

Usia	Efikasi diri		Dukungan Sosial		Kematangan Karir	
	Kategori	F	Kategori	F	Kategori	F
17	Tinggi	1	Tinggi	5	Tinggi	3
	Sedang	9	Sedang	4	Sedang	6
	Rendah	0	Rendah	1	Rendah	1
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>

<b>18</b>	Tinggi	10	Tinggi	10	Tinggi	12
	Sedang	58	Sedang	55	Sedang	59
	Rendah	11	Rendah	14	Rendah	8
	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>	<b>Jumlah</b>	<b>79</b>
<b>19</b>	Tinggi	1	Tinggi	1	Tinggi	4
	Sedang	21	Sedang	20	Sedang	20
	Rendah	3	Rendah	4	Rendah	1
	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>	<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

Berikut penjelasan dari tabel diatas :

- a. Efikasi diri yang dimiliki siswa berusia 17 tahun pada kategori tinggi berjumlah 1 orang dan sedang 9 orang. Siswa berusia 18 tahun yang memiliki efikasi diri tinggi berjumlah 10 orang, sedang 58 orang, dan rendah 11 orang. Siswa berusia 19 tahun yang memiliki efikasi diri tinggi berjumlah 1 orang, sedang 21 orang, dan rendah 3 orang.
- b. Dukungan sosial yang dimiliki siswa berusia 17 tahun pada kategori tinggi berjumlah 10 orang, sedang 4 orang, dan rendah 1 orang. Siswa berusia 18 tahun yang memiliki dukungan sosial tinggi berjumlah 10 orang, sedang 55 orang, dan rendah 14 orang. Siswa berusia 19 tahun yang memiliki dukungan sosial tinggi berjumlah 1 orang, sedang 20 orang, dan rendah 4 orang.
- c. Kematangan karir yang dimiliki siswa berusia 17 tahun pada kategori tinggi berjumlah 3 orang, sedang 6 orang, dan rendah 1 orang. Siswa berusia 18 tahun yang memiliki kematangan karir tinggi berjumlah 12 orang, sedang 59 orang, dan rendah 8 orang. Siswa berusia 19 tahun yang memiliki kematangan karir tinggi

berjumlah 4 orang, sedang 20 orang, dan rendah 1 orang.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, analisis regresi mempunyai syarat atau asumsi klasik yang harus terpenuhi. Model regresi berganda yang baik salah satunya adalah bebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Jika nilai Sig. > 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal, sedangkan jika Sig. < 0,05 artinya data tidak terdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.9 Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov***

	Variabel	Sig (P)	Status
X1	Efikasi Diri		
X2	Dukungan Sosial	0,200	Normal
Y	Kematangan Karir		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada skala yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengamati ada atau tidaknya data yang berkorelasi secara linier. Data yang memiliki korelasi linier ini menjadi salah satu syarat penting apakah data tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis linier berganda. Syarat terpenuhinya

hubungan linearitas apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Efikasi Diri	Dukungan Sosial
Kematangan Karir	0,000	0,011
Keterangan	Linier	Linier

Dari tabel diatas menunjukkan variabel kematangan karir dengan variabel efikasi diri memiliki nilai Sig. 0,000 dan variabel kematangan karir dengan variabel dukungan sosial memiliki nilai Sig. 0,011. Artinya, kedua hubungan variabel tersebut menunjukkan nilai Signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kematangan karir memiliki hubungan yang linear terhadap variabel efikasi diri dan variabel dukungan sosial.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,801	1,248	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dukungan Sosial	0,801	1,248	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Data pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai

*tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa baik variabel efikasi diri maupun variabel dukungan sosial tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai Signifikansi. Apabila nilai Sig. > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Sig</b>	<b>Keterangan</b>
Efikasi Diri	0,253	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dukungan Sosial	0,400	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Data pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa baik variabel efikasi diri maupun variabel dukungan sosial memiliki nilai Sig > 0,05. Variabel efikasi diri memiliki nilai Sig. 0,253 dan variabel dukungan sosial memiliki nilai Sig. 0,400. Artinya kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan melakukan uji t dan Uji F, dan uji koefisien determinasi. Tingkat kepercayaan hasil uji hipotesis sebesar 95%,  $\alpha = 0,05$ .

##### 1. Analisis Regresi

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dengan menggunakan persamaan regresi  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ .

**Tabel 4.13 Koefisien Regresi**

Variabel	Beta	Sig.
Konstanta	55,974	0,000
Efikasi Diri	1,281	0,000
Dukungan Sosial	0,020	0,906

Hasil persamaan regresi adalah :

$$Y = 55,974 + 1,281 X_1 + 0,020 X_2$$

Berikut penjelasan dari persamaan regresi diatas:

- a. Nilai konstanta  $a = 55,974$  artinya jika variabel efikasi diri dan dukungan sosial tidak dimasukkan dalam penelitian, maka kematangan karir siswa sebesar 55,974.
- b. Nilai koefisien  $b_1 = 1,281$  artinya jika variabel efikasi diri meningkat, maka kematangan karir siswa akan meningkat sebesar 1,281.
- c. Nilai koefisien  $b_2 = 0,020$  artinya jika variabel dukungan sosial meningkat, maka kematangan karir siswa akan meningkat sebesar 2%.

## 2. Uji t Parsial

Untuk menjawab hipotesis pertama (H1) dan hipotesis kedua (H2), peneliti menggunakan uji t parsial untuk melihat ada atau tidak pengaruh dari variabel X1 (Efikasi Diri) dan variabel X2 (Dukungan Sosial) secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel Y

(Kematangan Karir). Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (hipotesis diterima). Sebaliknya, jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y (hipotesis ditolak). Berikut hasil dari uji t parsial :

**Tabel 4.14 Hasil Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Efikasi Diri	5,223	1,98157	0,000
Dukungan Sosial	0,119		0,906

Berikut pemaparan hasil berdasarkan tabel diatas :

- a. Hasil dari variabel efikasi diri menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $5,223 > t$  tabel  $1,98157$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir (Y) atau hipotesis pertama (H1) diterima.
- b. Hasil dari variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai Sig.  $0,906 > 0,05$  dan  $t$  hitung  $0,119 < t$  tabel  $1,98157$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kematangan karir (Y) atau hipotesis kedua (H2) ditolak.

### 3. Uji F Simultan

Uji F simultan dilakukan untuk menjawab hipotesis ketiga (H3) yaitu ada atau tidak pengaruh efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap kematangan karir (Y). Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$

tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y (hipotesis diterima). Sebaliknya jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y (hipotesis ditolak).

**Tabel 4.15 Hasil Uji F**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>F hitung</b>	<b>F tabel</b>	<b>Sig.</b>
Efikasi Diri Dukungan Sosial	Kematangan Karir	17,377	3,08	0,000

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y menunjukkan Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F \text{ hitung } 17,377 > F \text{ tabel } 3,08$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap kematangan karir (Y).

#### 4. Koefisien Determinasi dan SE

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat berapa persen pengaruh variabel efikasi diri (X1) dan variabel dukungan sosial (X2) terhadap kematangan karir (Y). Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>R Square</b>
Efikasi Diri Dukungan Sosial	Kematangan Karir	0,238

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1



(Efikasi Diri) dan X2 (Dukungan Sosial) terhadap Y (Kematangan Karir) adalah sebesar 23,8% sedangkan sisanya ( $100\% - 23,8\% = 76,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

SE (Sumbangan Efektif) bertujuan untuk mengetahui besaran sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi.

**Tabel 4.17 Hasil Sumbangan Efektif Tiap Variabel**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta	% Pengaruh	Sig. (p)
Efikasi Diri	Kematangan Karir	0,483	23,6%	0,000
Dukungan Sosial		0,011	0,25%	0,906

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel X1 efikasi diri memiliki pengaruh kontribusi besaran ( $\beta = 0,483$ ) dan variabel X2 dukungan sosial mempunyai pengaruh kontribusi besaran ( $\beta = 0,011$ ). Efikasi diri memiliki pengaruh pada kematangan karir sebesar 23,6% dan dukungan sosial hanya memiliki pengaruh pada kematangan karir sebesar 0,25%.

Secara parsial, nilai signifikansi menunjukkan hasil variabel efikasi diri ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dan dukungan sosial ( $p = 0,906 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kematangan karir, tetapi dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

## C. Pembahasan

### 1. Tingkat Efikasi Diri Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu pada kategori sedang yaitu

sejumlah 88 siswa dari 114 siswa. Kemudian 14 siswa berada pada kategori rendah, dan sisanya yaitu sejumlah 12 siswa berada pada kategori tinggi. Efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Boyolangu menunjukkan sebagian besar berada pada kategori sedang. Dari 114 siswa yang diteliti, hanya sebanyak 12 siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini menunjukkan meskipun subjek telah memiliki rencana karir untuk bekerja, namun tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas khususnya tugas yang sulit masih kurang.

Penilaian siswa terhadap kemampuannya untuk memunculkan suatu ide ketika dihadapkan sebuah tugas atau masalah berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang ketika dihadapkan suatu masalah akan terpikirkan alternatif penyelesaian masalahnya, namun sebagian juga ada yang tidak mampu memunculkan ide untuk menghadapinya. Hal ini terbukti dengan jawaban subjek pada aitem “saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya”, dimana aitem ini mendapatkan skor terendah dibandingkan aitem lainnya.

Perasaan tidak mampu dapat menjadi faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat memunculkan banyak ide ketika dihadapkan suatu masalah. Hal ini dikarenakan semakin banyak seseorang mengalami ketakutan, kecemasan atau ketegangan yang dialami dalam situasi tertentu maka semakin sedikit pula seseorang merasa mampu mengatasinya (Schultz & Schultz, 2008). Tingkat efikasi diri siswa berada pada kategori sedang juga dapat berkaitan dengan masalah krisis akademik yang terjadi pada remaja.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian berusia

17 tahun (9%), 18 tahun (79%) dan 19 tahun (22%). Pada masa ini, remaja banyak mengalami tuntutan-tuntutan terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas akademiknya (Widanarti & Indati, 2002). Karena tuntutan tersebut, siswa yang notabene masih remaja dapat mengalami tekanan emosi dan gangguan psikologis. Kondisi emosional dan psikologis yang tidak stabil dapat menghambat efikasi diri remaja (Bandura, 1986).

Bandura (dalam Zulkaida, 2007) menyatakan orang yang memiliki efikasi diri tinggi, akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tujuannya. Bandura (dalam Schultz dan Schultz, 2008) menambahkan efikasi diri pada masa remaja dapat ditingkatkan dengan membangun kompetensi dan penilaian baru atas kemampuannya. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan meskipun tingkat efikasi diri sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, namun dengan usaha keras dan sungguh-sungguh siswa yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa konsisten dengan usaha yang dimilikinya, maka tugas sesulit apapun pasti dapat dihadapinya.

## **2. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan sosial pada 82 siswa SMK Negeri 1 Boyolangu siswa berada pada kategori sedang, diikuti dengan siswa pada kategori rendah sejumlah 19 siswa, dan sisanya sebanyak 13 siswa pada kategori tinggi sehingga totalnya menjadi 114 siswa. Hasil yang didapatkan di lapangan menunjukkan bahwa aitem-aitem berisi dukungan sosial dari teman mendapat skor total terendah, sedangkan skor total tertinggi adalah aitem yang berisi dukungan sosial dari keluarga.

Berbagi atau menceritakan masalah kepada orang lain bisa menjadi

hal mudah bagi sebagian orang, namun juga dapat menjadi hal sulit untuk sebagian yang lain. Untuk siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung hal tersebut bisa menjadi hal yang sulit terutama menceritakan masalah kepada teman. Hal ini terbukti dengan jawaban subjek pada aitem “saya bisa menceritakan masalah saya kepada teman-teman” yang mendapatkan skor paling rendah diantara aitem lainnya.

Keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap anak, karena keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan anak (Widanarti & Indati, 2002). Lingkungan keluarga yang mendukung seperti memberikan nasihat, arahan, kasih sayang, informasi serta bersedia mendengarkan keluhan anak dapat membuat anak memiliki pandangan positif. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Listyowati, dkk (2012) bahwa orangtua selain memberikan sokongan berupa materi (keberadaan), juga dapat menjadi pemberi informasi dan tempat bertukar pikiran. Dukungan emosi dan penghargaan juga sebaiknya diberikan oleh orang tua, agar anak lebih mantap dalam memandang masa depan yang ingin diraih (Listyowati, Andayani, & Karyanta, 2012).

### **3. Tingkat Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil yaitu siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sejumlah 84 siswa berada pada kategori sedang dari total 114 siswa. Selanjutnya, sejumlah 19 siswa berada pada kategori tinggi, dan sisanya sejumlah 11 siswa berada pada kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun seluruh subjek telah memiliki rencana karir untuk bekerja, namun hal tersebut tidak menyebabkan tingkat kematangan

karir yang dimiliki siswa tinggi.

Permasalahan karir yang dialami oleh siswa SMK Negeri 1 Boyolangu adalah kesulitan dalam membuat keputusan karir yang tepat. Pernyataan ini dibuktikan dengan rendahnya skor aitem pada pernyataan “sulit bagi saya untuk membuat keputusan karir yang tepat”. Permasalahan ini dapat dikaitkan dengan hasil tingkat efikasi diri siswa yang sebagian besar berada pada kategori sedang. Keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya akan membuatnya mampu mengambil keputusan karir untuk dirinya (Astuti & Gunawan, 2016).

Pada teori perkembangan karir, remaja pada usia 17 tahun sampai 18 tahun seharusnya mampu memikirkan atau merencanakan karir mereka berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin diperjuangkan (Astuti & Gunawan, 2016). Namun pada kenyataannya, meskipun terdapat 25 subjek penelitian yang telah berusia 19 tahun, hasil dari penelitian menunjukkan sebanyak 21 siswa berada pada kategori rendah-sedang, dan hanya 4 orang yang berada pada kategori tinggi.

Kematangan karir yang rendah menyebabkan seseorang kesulitan dalam menentukan pilihan karir yang tepat (Hendayani & Abdullah, 2018). Adapun salah satu alasan utama remaja tidak memiliki kematangan karir ialah karena remaja tidak memiliki kesadaran atau kepedulian tentang pilihan yang akan segera mereka hadapi (Savickas, dalam Muntamah, 2016). Permasalahan inilah yang ditemukan oleh peneliti ketika menggali data awal di sekolah, yaitu bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Boyolangu cenderung tidak memikirkan dan membuat rencana karir sejak awal.

#### **4. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir SMK Negeri 1 Boyolangu**

Berdasarkan uji analisis hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel kematangan karir. Nilai taraf signifikansi yang diperoleh sebesar  $p = 0,00$  dengan syarat  $p < 0,05$ . Besaran pengaruh yang diberikan oleh variabel efikasi diri terhadap variabel kematangan karir adalah sebesar 23,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi “efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir” diterima. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kematangan karirnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Pinasti (2011) yang menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kematangan karir. Efikasi diri merupakan salah satu konsep yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam hal pemilihan karir (Charista, Kurnianingsih, & Soesilo, 2018), karena kematangan karir seseorang salah satunya ditunjukkan dengan kesiapannya dalam membuat keputusan karir.

Efikasi diri yang tinggi dicerminkan oleh siswa ketika membuat pilihan karir sampai membuat keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Listyowati (2012) bahwa sebelum membuat keputusan dan menerapkannya secara nyata, maka individu perlu mengetahui terlebih dahulu pilihan karir yang cocok dengan minat dan bakat.

Sandler (Ferguson; dalam Astuti dan Gunawan, 2016) menyatakan bahwa ketika siswa mampu membuat keputusan karir dan memiliki tujuan,

disertai dengan efikasi diri dalam mencapai tujuan itu, mereka akan memiliki kekuatan untuk menyelesaikan tujuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan efikasi diri yang dimiliki, siswa memiliki kekuatan untuk mencapai tujuannya dalam berkarir. Artinya, jika efikasi diri siswa meningkat, maka kematangan karir yang dimilikinya juga meningkat.

Hasil uji analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kematangan karir. Nilai taraf signifikansi yang diperoleh sebesar  $p = 0,906$  dengan syarat  $p < 0,05$ . Besaran pengaruh yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap variabel kematangan karir adalah sebesar 0,025%. Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi “dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir” ditolak. Artinya, data objek yang dijadikan sampel penelitian tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel kematangan karir.

Penelitian terdahulu oleh Listyowati (2012), Hendayani (2018), Hendrianti (2019) Widyastuti (2013) menunjukkan bahwa dukungan sosial baik dukungan dari keluarga, teman sebaya, maupun dari guru memiliki pengaruh terhadap kematangan karir, dimana semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula kematangan karir seseorang. Akan tetapi pada penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda.

Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan tidak semua siswa merasa mendapatkan dukungan dari salah satu atau semua sumber dukungan sosial yang diteliti, yaitu keluarga, teman, atau guru. Hasil ini selaras dengan hasil

penelitian tingkat dukungan sosial, yaitu bahwa aitem yang berisi dukungan sosial dari teman sebaya mendapatkan skor terendah dibandingkan aitem berisi dukungan sosial dari keluarga dan guru.

Hubungan antar teman dapat berdampak pada dukungan sosial yang mungkin diterima individu. Kharisma (2018) pada penelitiannya terdahulu menemukan bahwa dukungan sosial yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya kepada teman untuk bisa membantu dan memberi motivasi. Hal tersebut dapat menyebabkan hubungan yang kurang baik dalam pertemanan sehingga menyebabkan siswa merasa tidak nyaman untuk menceritakan masalah ataupun meminta pendapat dari temannya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca, Suryanto dan Matulesy (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial guru tidak memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kematangan karir siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang rendah serta sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai buruh tani dan buruh pabrik, serta sikap orang tua yang pasrah kepada institusi sekolah (Fransisca, Suryanto, & Matulesy, 2020).

Hubungan yang kurang baik antara anak dan orang tua juga dapat menjadi alasan mengapa dukungan sosial yang bersumber dari keluarga tidak begitu berpengaruh terhadap kehidupan anak. Purnamaningsih (dalam Widanarti, 2002) menyatakan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya. Namun pada kenyataannya, hubungan antara keluarga dengan anak tidak selamanya berjalan lancar. Kondisi ini bisa terjadi ketika kedua



orangtua sama-sama disibukkan oleh pekerjaan diluar rumah, sehingga menyebabkan interaksi antara orangtua dengan remaja menjadi terbatas (Widanarti & Indati, 2002).

Sebelum membuat keputusan karir, bagi sebagian orang dukungan sosial bisa menjadi hal yang paling dibutuhkan. Dukungan berupa informasi, nasihat, arahan, saran, dll menjadi hal yang sangat membantu. Namun tidak semua orang memerlukan atau membutuhkan bantuan dari orang lain. Schetter, dkk (dalam Sarafino, 2011) menyatakan meskipun dukungan mungkin ditawarkan atau tersedia bagi kita, kita mungkin tidak menganggapnya mendukung. Hal ini mungkin terjadi jika bantuan yang ditawarkan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan dan diharapkan. Ketika orang merasa membutuhkan bantuan yang nyata atau dukungan instrumental tetapi menerima dukungan emosional, mereka menemukan bahwa dukungan itu tidak membantu dan tidak efektif. Demikian pula, ketika orang merasa membutuhkan dukungan emosional tetapi menerima tawaran dukungan instrumental, sehingga membuatnya merasa bahwa dukungan tidak membantu (Sarafino & Smith, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya dukungan sosial yang diberikan dapat membantu. Hal ini dikarenakan masing-masing individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga ketika individu merasa tidak memerlukan bantuan atau bentuk dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan, dukungan sosial menjadi tidak efektif dan tidak memengaruhi apapun terhadap individu yang menerima dukungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan

sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kematangan karir. Nilai taraf signifikansi dari penelitian ini menunjukkan angka  $p = 0,00$  dengan syarat  $p < 0,05$  nilai R Square sebesar 0,238. Meskipun signifikan, namun besaran pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 23,8% dan sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil diatas dapat dijelaskan karena variabel X2 (dukungan sosial) ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir ( $p = 0,906$  atau  $\text{Sig.} > 0,05$ ). Sehingga besaran  $R^2$  pada penelitian ini hampir seluruhnya merupakan sumbangan dari variabel X1 (efikasi diri) yaitu sebesar 23,6%. Meskipun demikian, berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa H3 yang berbunyi “efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir” diterima. Artinya, jika siswa memiliki efikasi diri serta dukungan sosial yang tinggi, maka akan semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya.

Efikasi diri dan dukungan sosial memberikan pengaruh sebesar 23,8% terhadap kematangan karir, selebihnya sebesar 76,2% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, misalnya *locus of control*, kelekatan, aktualisasi diri, efikasi diri karir, regulasi diri, konsep diri, dan bimbingan karir. Fransisca (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kematangan karir siswa. Penelitian lain oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi disertai dengan dukungan sosial yang baik memengaruhi individu dalam memilih karir yang sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir ditolak, bukan berarti dukungan sosial tidak memiliki peran dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Efikasi diri yang baik dan dukungan sosial yang diterima secara bersama-sama dapat membantu siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya. Selain itu, membuat perencanaan karir lebih awal juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya masalah karir seperti keraguan atas bidang pekerjaan yang ingin dimasuki, kesulitan dalam membuat keputusan karir yang tepat, serta mengatasi masalah kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus dari sekolah.

## **5. Limitasi Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan yang diketahui sepanjang jalannya penelitian. Kelemahan yang dirasakan oleh peneliti perlu untuk diungkapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya dalam bahasan yang sama. Berikut limitasi penelitian ini, antara lain : 1) Pengambilan sampel hanya dapat dilakukan sekali saja, sehingga sampel yang digunakan untuk uji coba dan untuk penelitian sama; 2) Dari total 11 jurusan siswa yang diteliti, tidak ada siswa yang berasal dari jurusan Multimedia yang dapat dijadikan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan seluruh subjek yang berasal dari jurusan Multimedia yang mengisi penelitian ini tidak ada yang memilih untuk bekerja; dan 3) Jumlah subjek yang dikumpulkan pada masing-masing jurusan tidak *balance* atau terlalu timpang sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan analisis jurusan yang memiliki orientasi untuk bekerja paling dominan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Boyolangu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki efikasi diri yang sedang.
2. Hasil penelitian tingkat dukungan sosial siswa SMK Negeri 1 Boyolangu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dukungan sosial yang sedang.
3. Hasil penelitian tingkat kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kematangan karir yang sedang.
4. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kematangan karir, yang berarti H1 diterima. Dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir, yang berarti H2 ditolak. Efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kematangan karir, dibuktikan dengan nilai signifikansi, yang berarti H3 diterima.

#### **B. Saran**

1. Bagi Siswa

Siswa sekolah sebaiknya membuat beberapa opsi rencana karirnya setelah lulus sekolah lebih awal. Hal ini bertujuan agar siswa tidak tergesa-gesa ketika membuat keputusan karir dan memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplor lebih dalam terkait opsi karir yang mungkin akan dipilihnya setelah lulus sekolah. Dengan begitu, siswa memiliki

kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi pilihan karir serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji topik ini dengan menambahkan kriteria penelitian seperti siswa SMK yang memilih melanjutkan kuliah dan siswa yang belum memiliki tujuan setelah lulus, untuk dilakukan perbandingan terhadap kematangan karirnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Anandari, D. S. (2013). Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self-Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Jurnal Psikogenesis, Vol. 4 No. 2*.
- Aulia, M. C., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Pada Pemain Futsal Putri Di Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati, Oktober 2017 Volume 6 (Nomor 4), halaman 119-124*.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought & Action : A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Narapidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din, Vol. 4, No.1*.
- Charista, L. C., Kurnianingsih, Y. D., & Soesilo, T. D. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol. 2 (1) pp. 23-29., 27*.
- Coertse, S., & Schepers, J. (2004). Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity. *SA Journal of Industrial Psychology Vol. 30 No. 2, 60*.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika, Vol. 9 (1) .*
- Dodd, C. F., Odom, S. F., & Boleman, C. T. (2014). The Career Maturity of 4-H Healthy Lifestyles Program Participants. *Journal of Youth Development Briding Research & Practice Vol. 9 No. 3*.
- Fransisca, E., Suryanto, & Matulesy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*.
- Gonzales, M. A. (2008). Career Maturity : a priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*.
- Hasan, S. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*.

- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir. *JIPT Vol. 06, No. 1*.
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orangtua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga. *Jurnal Empati, Januari 2017, Volume 6(1), 301-306*.
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Pitutur Volume 1 No.1*.
- Larasati, N., & Kardoyo. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control dan Self-Efficacy terhadap Career Maturity Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Kudus. *Journal of Economic Education Vol. 5 No.3*.
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Wacana Vol 4, No 2*.
- Majid, N. W., & Sudira, P. (2017). Proses Perolehan Kompetensi TIK Melalui Program Praktik Industri Siswa SMKN 2 Pengasih Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 7, No 1, 15*.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1*.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2016). Kematangan Karir Siswa SMU Banda Aceh Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenis Sekolah. *Jurnal Psikoislamedia Vol. 1, No. 2*.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2, 107*.
- Muntamah, J. A. (2016). Hubungan Antara Kelekatan terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati, Vol 5 (4)*.
- Nurjanah, A. A., Dahlan, S., & Utaminingsih, D. (2017). Hubungan Regulasi Diri dengan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Ilmiah FKIP Unila, 133*.
- Patton, W., & Creed, P. A. (2002). The Relationship Between Career Maturity and Work Commitment in a Sample of Australian High School Students. *Journal of Career Development, Vol. 29, No. 2*.
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Putranto, S. A. (2016). *Hubungan Antara Kemandirian dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Univeritas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Rachmawati, E. Y. (2012). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1*, 5.
- Rahma, A. N. (2011). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi Islam (JPI) Vol 8 No. 2*.
- Riyadi, A. R. (2017). Pengembangan Alat Ukur Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 05, No.1*.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions, 7th Edition*. Amerika Serikat: JOHN WILEY & SONS, INC.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI Siswa SMK N 11 Semarang. *Jurnal Empati Vol. 5 No. 3*.
- Sasmita, I. A., & Rustika, I. M. (2015). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 2 No. 2*.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2008). *Theories of Personality 9th Edition*. USA: Wadsworth.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *UNISIA.no. 17 DOI : 10.20885*.
- Super, D. E. (1974). Career Counseling In An Individual Society. *Canadian Counselor, VOL. 8, No. 4*.
- Super, D. E., & Knasel, E. G. (1981). Career Development in Adulthood : Some Theoretical Problems and a Possible Solution. *British Journal of Guidance and Counselling, 9:2, 194-201*.
- Suryanti, R., Yusuf, M., & Priyatama, A. N. (2011). Hubungan Antara Locus of Control Internal dan Konsep Diri dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri2 Surakarta. *Jurnal Psikologi UII*.



- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, NO. 2, 112 - 123.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01*, 231 - 238.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wistarini, N. N., & Marheni, A. (2019). Peran dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana angkatan 2018. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Psikologi Pendidikan*, 164-173.
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol. 2*.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### KUISIONER PENELITIAN

#### Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Devia Astika, mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung".

Saya mohon kesediaan Anda untuk membaca secara seksama sebelum Anda memberikan jawaban pada setiap pernyataan. Tidak ada jawaban yang dinilai salah, selama jawaban tersebut sesuai dengan kondisi dan keadaan Anda yang sebenarnya. Berikut kriteria reponden penelitian ini:

1. Siswa laki-laki/perempuan Kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung
2. Berusia antara 16 hingga 19 tahun

Hasil kuisisioner dan data pribadi Anda bersifat rahasia dan hanya dipergunakan sebagai kepentingan penelitian. Atas waktu dan ketersediaan Anda, saya ucapkan terima kasih. Hormat saya,

Devia Astika

[16410098@student.uin-malang.ac.id](mailto:16410098@student.uin-malang.ac.id)

1. Nama \*

---

2. Usia \*

---

3. Jenis Kelamin \*

Laki-laki

Perempuan

4. Jurusan \*

---

5. No WhatsApp (untuk reward bagi yang beruntung) \*

---

6. Apakah Anda memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah? \*

- Ya
- Tidak
- Masih Bingung

GSE

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia berdasarkan dengan kondisi anda yang sebenarnya. Let's Begin!

7. Saya dapat menyelesaikan masalah yang sulit jika saya berusaha keras \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
8. Saya mampu mencari cara untuk menyelesaikan masalah jika ada sesuatu yang menghambat tujuan saya \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
9. Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan saya \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
10. Saya yakin bahwa saya dapat bertindak dengan baik dalam situasi yang tidak terduga \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
11. Berkat kemampuan saya, saya tahu bagaimana cara menghadapi situasi yang tidak terduga \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

12. Saya dapat menyelesaikan berbagai permasalahan jika saya sungguh-sungguh dalam melakukannya \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

13. Saya dapat tetap tenang saat menghadapi kesulitan, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya untuk mengatasi hal tersebut \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

14. Saat berhadapan dengan sebuah masalah, saya mempunyai banyak ide untuk mengatasinya \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Ketika berada dalam situasi sulit, saya dapat memikirkan cara untuk keluar dari kesulitan tersebut \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

16. Apapun yang terjadi, saya akan dapat mengatasinya dengan baik \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

**MSPSS**

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia berdasarkan dengan kondisi anda yang sebenarnya. Let's Begin!

17. Saya memiliki orang spesial yang selalu ada ketika saya membutuhkan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

18. Saya memiliki orang spesial untuk berbagi suka dan duka \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

19. Keluarga saya benar-benar berusaha untuk membantu saya \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

20. Saya memiliki bantuan dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

21. Saya memiliki orang spesial yang dapat menghibur saya \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
22. Teman-teman saya benar-benar berusaha untuk membantu saya \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
23. Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika ada hal buruk yang terjadi \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
24. Saya bisa membicarakan tentang masalah saya kepada keluarga \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
25. Saya memiliki teman untuk berbagi suka dan duka \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
26. Ada orang spesial dalam hidup saya yang peduli dengan perasaan saya \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

27. Keluarga saya bersedia membantu dalam membuat keputusan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

28. Saya bisa menceritakan masalah saya kepada teman-teman \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

CM

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia berdasarkan dengan kondisi anda yang sebenarnya. Let's Begin!

29. Saya akan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

30. Saya mengetahui pekerjaan yang saya inginkan setelah saya lulus SMK \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



31. Saya aktif dalam mencari informasi pekerjaan \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
32. Pengetahuan tentang diri sendiri menjadi modal dalam memilih pekerjaan \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
33. Saya memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
34. Saya memiliki rencana karir setelah lulus SMK \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
35. Saya memilih pekerjaan tanpa mempertimbangkan bakat, minat dan kemampuan saya \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
36. Saya tidak memiliki pandangan pekerjaan setelah lulus nanti \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

37. Saya tidak mencari tahu tentang informasi pekerjaan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

38. Pengetahuan yang saya miliki tidak penting dalam memilih pekerjaan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

39. Saya tidak memiliki kemampuan untuk meraih kesuksesan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

40. Saya tidak tahu apa yang diperlukan dalam merencanakan karir \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

41. Saya masuk sekolah SMK untuk mendukung karir saya dengan mempertimbangkan bakat dan minat \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

42. Saya tidak mudah terpengaruh orang lain dalam membuat keputusan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

43. Saya akan mengumpulkan informasi sebelum memasuki suatu bidang pekerjaan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

44. Saya tahu pekerjaan apa yang sesuai dengan keadaan diri saya \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

45. Saya dapat memilih bidang karir yang tepat untuk meraih kesuksesan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

46. Saya memiliki potensi untuk bersaing di dunia kerja \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

47. Saya memilih pekerjaan tanpa mempertimbangkan bakat dan minat \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
48. Saya ikut-ikutan teman dalam memilih pekerjaan \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
49. Saya hanya mengandalkan informasi pekerjaan dari teman \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
50. Saya tidak yakin bisa memasuki bidang pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
51. Saya tidak mampu memilih bidang pekerjaan yang tepat untuk karir saya \*
- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju
52. Saya tidak memiliki potensi untuk bersaing dalam dunia kerja \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

53. Saya mampu dan yakin dengan keputusan karir yang saya buat \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

54. Saya tanggap terhadap informasi pekerjaan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

55. Saya berani menghadapi dunia kerja berbekal dengan kemampuan yang saya miliki \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

56. Sulit bagi saya untuk membuat keputusan karir yang tepat \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

57. Saya tidak peduli terhadap informasi pekerjaan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

58. Saya tidak yakin bisa memasuki pekerjaan yang saya inginkan karena tidak memiliki potensi \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

## LAMPIRAN 2

### UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

#### A. Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	114	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	114	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	10

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	27.97	11.548	.478	.849
X1.2	28.28	11.354	.575	.842
X1.3	28.66	10.740	.592	.840
X1.4	28.46	11.384	.483	.849
X1.5	28.49	10.854	.605	.838
X1.6	28.04	11.344	.490	.848
X1.7	28.60	10.367	.622	.837
X1.8	28.68	10.944	.550	.843
X1.9	28.53	11.136	.608	.839
X1.10	28.34	10.599	.616	.837

## B. Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	114	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	114	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	34.37	22.730	.610	.827
X2.2	34.34	23.572	.534	.833
X2.3	34.25	24.506	.490	.836
X2.4	34.31	23.985	.548	.832
X2.5	34.43	22.530	.660	.823
X2.6	34.56	24.620	.443	.839
X2.7	35.00	24.230	.431	.840
X2.8	34.72	23.460	.473	.838
X2.9	34.46	23.313	.619	.827
X2.10	34.44	22.762	.617	.826
X2.11	34.34	24.900	.417	.841
X2.12	35.02	24.743	.331	.848



### C. Validitas dan Reliabilitas Skala Kematangan Karir

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	114	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	114	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	93.69	90.569	.304	.911
Y1.2	93.95	87.696	.484	.908
Y1.3	93.93	89.977	.394	.909
Y1.4	93.65	90.354	.361	.910
Y1.5	93.52	90.606	.322	.910
Y1.6	93.70	88.972	.461	.908
Y1.7	94.31	87.967	.349	.912
Y1.8	93.90	85.663	.588	.906
Y1.9	93.82	86.789	.568	.907
Y1.10	93.84	87.285	.532	.907
Y1.11	93.65	87.947	.474	.908
Y1.12	94.11	85.830	.640	.905
Y1.13	93.92	89.613	.352	.910
Y1.14	94.12	90.197	.297	.911
Y1.15	93.69	88.409	.553	.907
Y1.16	94.03	89.406	.417	.909
Y1.17	93.89	88.803	.499	.908
Y1.18	93.93	88.632	.518	.908
Y1.19	94.25	88.103	.347	.911
Y1.20	93.75	87.236	.587	.907
Y1.21	93.94	89.616	.380	.910

Y1.22	94.07	86.968	.588	.906
Y1.23	94.07	86.668	.651	.906
Y1.24	93.93	86.526	.653	.905
Y1.25	93.81	87.343	.591	.906
Y1.26	93.91	88.665	.564	.907
Y1.27	93.75	88.457	.556	.907
Y1.28	94.52	86.712	.473	.909
Y1.29	93.71	88.579	.485	.908
Y1.30	93.97	85.247	.624	.906

### LAMPIRAN 3

#### UJI DESKRIPSI VARIABEL

##### Statistics

		Efikasi Diri	Dukungan Sosial	Kematangan Karir
N	Valid	114	114	114
	Missing	0	0	0

##### Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	12	10.5	10.5	10.5
	Sedang	88	77.2	77.2	87.7
	Rendah	14	12.3	12.3	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

##### Dukungan Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	13	11.4	11.4	11.4
	Sedang	82	71.9	71.9	83.3
	Rendah	19	16.7	16.7	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

##### Kematangan Karir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	19	16.7	16.7	16.7
	Sedang	84	73.7	73.7	90.4
	Rendah	11	9.6	9.6	100.0
	Total	114	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 4

### UJI ASUMSI

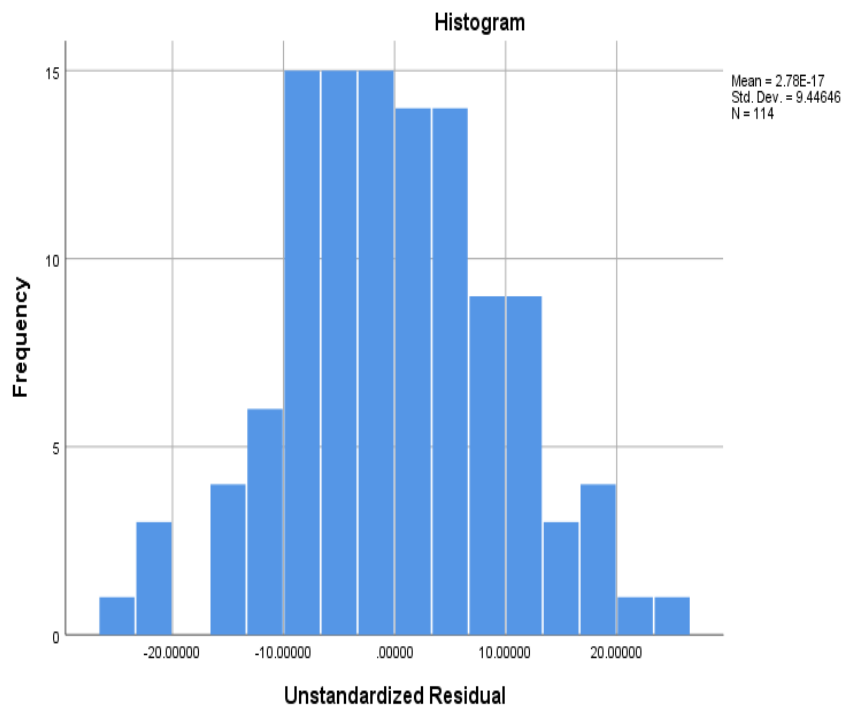
#### A. Uji Normalitas

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.059	114	.200*	.993	114	.806

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



#### B. Uji Linearitas

##### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	4673.441	16	292.090	4.758	.000
		Linearity	2533.271	1	2533.271	41.264	.000
		Deviation from Linearity	2140.169	15	142.678	2.324	.007
Within Groups			5955.024	97	61.392		
Total			10628.465	113			

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir *	Between Groups	(Combined)	3420.958	23	148.737	1.857	.021
		Linearity	544.840	1	544.840	6.803	.011
Dukungan Sosial		Deviation from Linearity	2876.119	22	130.733	1.632	.056
Within Groups			7207.507	90	80.083		
Total			10628.465	113			

**C. Uji Multikolenaritas****Correlations**

		Efikasi Diri	Dukungan Sosial
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.446**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	114	114
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.446**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	114	114

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**D. Uji Heteroskedastisitas****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.495	4.397		-.340	.735
Efikasi Diri	.164	.142	.120	1.148	.253
Dukungan Sosial	.083	.099	.088	.844	.400

a. Dependent Variable: RES2

## LAMPIRAN 5

### UJI HIPOTESIS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	55.974	7.570		7.394	.000		
Efikasi Diri	1.281	.245	.483	5.223	.000	.801	1.248
Dukungan Sosial	.020	.170	.011	.119	.906	.801	1.248

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	55.974	7.570		7.394	.000
1 Efikasi Diri	1.281	.245	.483	5.223	.000
1 Dukungan Sosial	.020	.170	.011	.119	.906

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2534.304	2	1267.152	17.377	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8094.161	111	72.920		
	Total	10628.465	113			

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.225	8.539

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri

**LAMPIRAN 6**  
**TABULASI SKOR**

**A. Skala Efikasi Diri**

SUBJEK	Usia	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total	Kategori
1	18	L	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	31	Sedang
2	18	L	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	Sedang
3	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
4	18	P	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	36	Sedang
5	18	P	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33	Sedang
6	18	L	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	30	Sedang
7	19	P	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27	Rendah
8	18	L	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34	Sedang
9	18	P	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	35	Sedang
10	18	P	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	35	Sedang
11	19	P	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34	Sedang
12	18	P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	Sedang
13	17	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
14	18	P	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	29	Sedang
15	18	P	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33	Sedang
16	18	P	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	Rendah
17	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
18	19	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	Sedang
19	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
20	18	P	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	29	Sedang
21	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
22	17	P	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	Sedang
23	18	P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	Sedang
24	18	P	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24	Rendah
25	18	P	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	29	Sedang
26	18	P	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	29	Sedang
27	18	P	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	33	Sedang
28	19	P	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	Tinggi
29	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
30	18	P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	32	Sedang
31	18	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
32	18	P	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27	Rendah
33	19	P	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	28	Sedang
34	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
35	17	P	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	34	Sedang
36	18	L	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	36	Sedang
37	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
38	18	P	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	33	Sedang





84	19	P	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	Sedang
85	17	P	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	34	Sedang
86	18	P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi
87	19	L	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	28	Sedang
88	19	P	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	33	Sedang
89	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
90	18	P	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37	Tinggi
91	19	P	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	29	Sedang
92	18	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Sedang
93	18	P	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26	Rendah
94	19	L	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	Sedang
95	17	P	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	35	Sedang
96	18	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39	Tinggi
97	18	P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	Tinggi
98	18	P	4	3	2	2	2	4	3	2	3	3	28	Sedang
99	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
100	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
101	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
102	18	P	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	32	Sedang
103	19	P	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	Sedang
104	18	P	3	2	2	2	2	3	1	2	4	4	25	Rendah
105	18	L	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	25	Rendah
106	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
107	18	P	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	34	Sedang
108	18	P	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	32	Sedang
109	18	P	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	32	Sedang
110	18	L	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	Sedang
111	19	P	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	34	Sedang
112	18	P	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36	Sedang
113	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Sedang
114	18	P	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	31	Sedang

## B. Skala Dukungan Sosial

SUBJEK	Usia	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total	Kategori
1	18	L	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34	Sedang
2	18	L	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	29	Rendah
3	18	P	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	2	41	Sedang
4	18	P	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	41	Sedang
5	18	P	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	35	Sedang
6	18	L	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	43	Sedang
7	19	P	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	40	Sedang
8	18	L	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	41	Sedang
9	18	P	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	39	Sedang

10	18	P	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	44	Tinggi
11	19	P	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	40	Sedang
12	18	P	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	42	Sedang
13	17	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
14	18	P	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	37	Sedang
15	18	P	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45	Tinggi
16	18	P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	39	Sedang
17	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
18	19	P	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	40	Sedang
19	18	P	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	45	Tinggi
20	18	P	1	4	3	3	2	2	1	1	1	4	4	1	27	Rendah
21	18	P	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	41	Sedang
22	17	P	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	39	Sedang
23	18	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
24	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
25	18	P	2	3	2	2	4	3	4	1	3	3	2	3	32	Rendah
26	18	P	1	4	3	2	1	4	1	2	1	1	2	2	24	Rendah
27	18	P	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	43	Sedang
28	19	P	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	43	Sedang
29	18	P	4	4	3	3	1	2	1	1	1	1	4	1	26	Rendah
30	18	P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	43	Sedang
31	18	P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	37	Sedang
32	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	36	Sedang
33	19	P	4	4	3	3	4	2	2	2	2	4	2	1	33	Sedang
34	18	P	4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	36	Sedang
35	17	P	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	40	Sedang
36	18	L	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	40	Sedang
37	18	P	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	29	Rendah
38	18	P	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	45	Tinggi
39	18	P	2	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	34	Sedang
40	18	P	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	26	Rendah
41	18	P	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	40	Sedang
42	18	P	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	44	Tinggi
43	19	P	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	42	Sedang
44	18	P	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	34	Sedang
45	19	P	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	39	Sedang
46	18	P	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	43	Sedang
47	18	P	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	1	34	Sedang
48	18	P	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	2	37	Sedang
49	19	P	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	29	Rendah
50	18	P	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	39	Sedang
51	19	P	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	40	Sedang
52	18	P	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	33	Sedang
53	18	P	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	42	Sedang
54	19	P	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	4	41	Sedang

55	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
56	18	P	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	31	Rendah
57	18	P	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	43	Sedang
58	17	P	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	43	Sedang
59	18	P	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	42	Sedang
60	18	P	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	Sedang
61	18	P	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	38	Sedang
62	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	Tinggi
63	18	L	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	30	Rendah
64	17	P	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	44	Tinggi
65	18	P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
66	18	P	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	1	38	Sedang
67	19	P	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	4	2	29	Rendah
68	18	P	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	28	Rendah
69	19	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46	Tinggi
70	17	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	46	Tinggi
71	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
72	18	P	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	33	Sedang
73	19	L	2	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	3	35	Sedang
74	18	P	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	33	Sedang
75	18	L	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	30	Rendah
76	19	P	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	43	Sedang
77	18	P	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	34	Sedang
78	18	P	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	42	Sedang
79	18	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35	Sedang
80	17	P	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	41	Sedang
81	17	P	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	39	Sedang
82	19	P	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	40	Sedang
83	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
84	19	P	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	32	Rendah
85	17	P	3	3	4	3	3	2	2	1	3	3	4	1	32	Rendah
86	18	P	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
87	19	L	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	2	38	Sedang
88	19	P	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	42	Sedang
89	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
90	18	P	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	40	Sedang
91	19	P	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	34	Sedang
92	18	P	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40	Sedang
93	18	P	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	2	39	Sedang
94	19	L	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	28	Rendah
95	17	P	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	43	Sedang
96	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	Tinggi
97	18	P	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	Sedang
98	18	P	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	31	Rendah
99	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	Sedang

100	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
101	19	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang
102	18	P	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	38	Sedang	
103	19	P	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40	Sedang	
104	18	P	3	2	4	4	3	1	2	4	2	1	4	3	33	Sedang	
105	18	L	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	31	Rendah	
106	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang	
107	18	P	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46	Tinggi	
108	18	P	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	2	36	Sedang	
109	18	P	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	30	Rendah	
110	18	L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	Sedang	
111	19	P	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	40	Sedang	
112	18	P	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	42	Sedang	
113	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	Sedang	
114	18	P	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	36	Sedang	

### C. Skala Kematangan Karir

SUBJEK	Usia	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	18	L	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
2	18	L	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	18	P	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	18	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	18	P	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
6	18	L	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3
7	19	P	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
8	18	L	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
9	18	P	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
10	18	P	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
11	19	P	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	18	P	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3
13	17	P	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
14	18	P	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	18	P	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4
16	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
17	18	P	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
18	19	P	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
19	18	P	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
20	18	P	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3
21	18	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	17	P	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
23	18	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
24	18	P	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3
25	18	P	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3





17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	Kategori
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	Sedang
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	112	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	119	Tinggi
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	Sedang
3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	100	Sedang
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	Tinggi
4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	105	Sedang
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	104	Sedang
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	107	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	90	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	Sedang
4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	1	1	75	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Sedang
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	108	Tinggi
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	Sedang
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	98	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	Sedang
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	96	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90	Sedang
2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	75	Rendah
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	Sedang
2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	2	84	Rendah
3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	102	Sedang
4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	103	Sedang
4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	112	Tinggi
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	108	Tinggi
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	83	Rendah
4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	92	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	91	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	100	Sedang
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	101	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	105	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	Rendah
3	1	2	4	4	1	2	2	2	3	3	2	4	2	80	Rendah
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91	Sedang
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	93	Sedang
4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	92	Sedang
3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	4	111	Tinggi
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	88	Sedang
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	89	Sedang

4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	111	Tinggi
4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	104	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	96	Sedang
4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	102	Sedang
2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	89	Sedang
4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	111	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	117	Tinggi
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	95	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	91	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	84	Sedang
3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	101	Sedang
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	89	Sedang
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	87	Sedang
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	Tinggi
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	100	Sedang
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	110	Tinggi
3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	110	Tinggi
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	112	Tinggi
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	104	Sedang
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	98	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	92	Sedang
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	83	Rendah
3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	102	Sedang
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	Sedang
4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	103	Sedang
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	Tinggi
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	Sedang
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	97	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	96	Sedang
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	88	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	89	Sedang
4	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	101	Sedang
4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	104	Sedang
3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	102	Sedang
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	103	Sedang
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	112	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	Sedang
4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	106	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	Tinggi
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	Sedang
2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	83	Rendah
4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	95	Sedang
3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	100	Sedang
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	104	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	88	Sedang



3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	Tinggi
3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	103	Sedang
4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	95	Sedang
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	90	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	85	Rendah
2	4	2	4	4	3	1	4	3	3	4	2	4	3	94	Sedang
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	81	Rendah
4	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	95	Sedang
4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	96	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Sedang
4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	101	Sedang
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	87	Sedang
4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	101	Sedang
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	101	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	Sedang
3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	104	Sedang
3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	102	Sedang
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	92	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	90	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	1	90	Sedang
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	Tinggi
3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	Sedang
4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	103	Sedang

# **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

Devia Astika

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Abstrak.** Keputusan karir siswa dipengaruhi oleh tingkat kematangan karir yang dimilikinya. Sebelum membuat keputusan karir, siswa perlu mempertimbangkan kemampuannya. Efikasi diri yang tinggi dicerminkan oleh siswa dalam membuat pilihan karir sampai membuat keputusan karir yang sesuai dengan kemampuannya. Selain efikasi diri, dukungan sosial juga diperlukan siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya. Dukungan dari orang lain berupa informasi, nasihat, dan saran dapat digunakan siswa sebagai bahan pertimbangan sebelum membuat keputusan karir. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Populasi penelitian merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu yang berjumlah 825 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel penelitian adalah siswa kelas XII yang memilih bekerja setelah lulus sekolah. Variabel Efikasi diri diukur dengan mengadaptasi skala GSE (*General Self-Efficacy*) yang telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, dukungan sosial diukur dengan mengadaptasi skala MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*) yang juga telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, dan kematangan karir diukur dengan memodifikasi skala penelitian yang telah dilakukan oleh Masmuzir (2017). Teknik analisis menggunakan model analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kematangan karir, dukungan sosial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kematangan karir, serta efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kematangan karir.

**Kata Kunci:** *Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Kematangan Karir*

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah ditekuni selama masa studi di sekolah (Mardiyati & Yuniawati, 2015). Siswa yang telah lulus dari SMK akan dihadapkan pada pilihan antara bekerja atau melanjutkan kuliah. Sehingga penting bagi siswa untuk merencanakan tujuan sejak sebelum lulus, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang bingung akan kemana setelah lulus dari sekolah.

Siswa SMK memasuki tahapan perkembangan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, yang disebut dengan masa remaja. Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock, 2012). Adapun tugas perkembangan karir pada masa eksplorasi salah satunya adalah belajar

membuat keputusan karir dan mencari informasi untuk membuat keputusan terkait karir yang sesuai dengan dirinya (Larasati & Kardoyo, 2016). Siswa yang mampu melewati dan melaksanakan tugas karir sesuai dengan tahap perkembangannya, menunjukkan kemampuannya dalam meraih kematangan karir.

Perencanaan karir yang matang diperlukan siswa sejak sebelum lulus sekolah, dikarenakan pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran setelah lulus dari sekolah. Data yang dirilis oleh BPS (Badan Pusat Statistik), menunjukkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi paling tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain dalam Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Februari 2019 dan 2020. TPT merupakan perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap total jumlah angkatan kerja pada periode yang sama. TPT per Februari 2019 pada SD atau lebih rendah sebesar 2,65%, SMP sebesar 6,78%, SMA sebesar 5,04%, SMK sebesar 8,63%, Universitas sebesar 6,24%, dan Diploma I/II/III sebesar 6,89%. TPT Per Februari 2020 SMK masih menjadi yang paling tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 8,49%.

Persaingan yang semakin ketat dan terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan lulusan SMK perlu mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi dunia kerja. Siswa SMK yang memilih untuk melanjutkan kuliah juga perlu mempersiapkan diri dan mulai merencanakan pilihan universitas yang ingin dimasuki. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mencapai kematangan karir yang tinggi agar dapat merencanakan, mempersiapkan dan memutuskan karir yang tepat untuk dirinya (Saraswati & Ratnaningsih, 2016).

Hasil survey terhadap 230 siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Boyolangu (ESEMKITA), menunjukkan bahwa sebesar 49,6% siswa memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah, 30% siswa memilih untuk kuliah, dan sebesar 20,4% masih bingung antara bekerja atau kuliah. SMK Negeri 1 Boyolangu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Tulungagung dimana sebagian besar lulusannya memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan kuliah. Hasil penggalan data yang dilakukan di ESEMKITA menunjukkan bahwa siswa kelas XII menjadi siswa yang dipandang paling siap untuk menghadapi dan membuat keputusan karir setelah lulus dari sekolah. Selain itu, diketahui pula bahwa siswa sekolah cenderung belum memikirkan rencana karir lebih awal, sehingga hanya menyisakan sedikit waktu untuk membuat perencanaan karir.

Penelitian tentang kematangan karir telah dilakukan oleh Afriani dan Setiyani (2015) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kematangan karir berpengaruh terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK. Afriani (dalam Larasati dan Kardoyo, 2016) menjelaskan bahwa kematangan karir yang mencakup aspek sikap dalam menentukan karir harus dimiliki siswa dalam menyiapkan diri masuk dunia kerja. Hal tersebut dikarenakan agar tidak terjadi kebingungan dalam memutuskan karir dan siswa telah memiliki persiapan dengan pilihan karir yang akan diambil setelah lulus sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Charista, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri berhubungan secara signifikan dengan tingkat kematangan karir siswa kelas X di SMK PGRI 2 Salatiga. Penelitian lain juga dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013) yang menunjukkan baik dukungan sosial keluarga maupun efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemantapan siswa dalam mengambil keputusan karir. Dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh sebesar 11,6% dan efikasi diri memiliki pengaruh

sebesar 30,8% terhadap kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir, sedangkan sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dukungan sosial keluarga dan efikasi diri.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan subjek yang telah memiliki rencana karir bekerja setelah lulus sekolah, sehingga siswa yang memilih untuk kuliah atau masih bingung dengan rencana karirnya tidak dapat menjadi subjek penelitian. Kedua, penelitian ini dilakukan pada masa pandemik Covid-19 dimana lapangan pekerjaan semakin sulit didapatkan dan persaingan kerja juga semakin ketat. Melihat kembali data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan bahwa siswa SMK telah menjadi lulusan terbanyak yang menjadi pengangguran sejak tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui tingkat efikasi diri siswa, (2) mengetahui tingkat dukungan sosial siswa, (3) mengetahui tingkat kematangan karir siswa, (4) mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kematangan karir siswa, (5) mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa, (6) mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan literatur untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan kematangan karir khususnya pada siswa SMK, memberikan tambahan pada bidang keilmuan psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan, menunjukkan kepada siswa pentingnya memiliki rencana karir serta menjadi pertimbangan siswa untuk membuat dan mempersiapkan rencana karir sejak awal, serta sebagai informasi terkait tingkat kematangan karir siswa sebagai bahan intervensi di sekolah.

Efikasi diri didefinisikan sebagai penilaian orang atas kemampuan mereka untuk mengatur dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai jenis performa yang telah ditentukan (Bandura, 1986). Terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi sosial, dan keadaan fisiologis dan emosional (Alwisol, 2009). Menurut Bandura ada tiga dimensi efikasi diri (Zulkaida et al., 2007) yaitu *magnitude* (tingkatan), *generality* (generalitas), dan *strength* (kekuatan).

Sarafino (2011) dalam bukunya menyatakan dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok. Bentuk dukungan sosial antara lain dukungan emosional atau penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan kelompok (Sarafino, 2011). Dukungan sosial memiliki tiga sumber (Listyowati, Andayani, & Karyanta, 2012) yaitu keluarga, guru/sekolah, dan teman sebaya. Myers (Hob foll; dalam Maslihah) menyebutkan faktor-faktor terbentuknya dukungan sosial yaitu empati, norma dan nilai sosial, serta pertukaran sosial.

Super (1981) menggunakan konsep kematangan karir pada remaja untuk mendeskripsikan sikap karir dan kompetensi yang dimiliki, yaitu perkembangan kesiapan remaja untuk membuat keputusan karir, karena remaja dipandang berkembang secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia, sikap dan kompetensi serta usahanya dalam memperoleh informasi yang relevan untuk mengatasi masalah keputusan karir. Super menyebutkan lima tahapan perkembangan karir (Winkel & Hastuti, 2004) antara lain fase perkembangan, fase eksplorasi, fase pemantapan, fase pembinaan, dan fase kemunduran. Dimensi kematangan karir dijelaskan oleh Super (dalam Gonzales, 2008) antara lain

perencanaan karir, eksplorasi karir, informasi, pengambilan keputusan, dan orientasi realitas. Aspek-aspek kematangan karir berdasarkan hubungan antara kematangan karir dan tugas perkembangan karir disebutkan oleh Super (1980) dan Crites (1981) antara lain pengetahuan diri, pengambilan keputusan, informasi karir, integrasi pengetahuan tentang diri dan karir, dan perencanaan karir.

Hipotesis penelitian ini adalah (1) efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir, (2) dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir, (3) efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap kematangan karir.

## METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Boyolangu dimana populasinya merupakan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X1 dan X2). Variabel Y penelitian ini adalah kematangan karir, variabel X1 adalah efikasi diri, dan variabel X2 adalah dukungan sosial.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dimana proses pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria subjek pada suatu populasi agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah siswa laki-laki/perempuan kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu yang memilih bekerja setelah lulus sekolah dan berusia antara 15 hingga 24 tahun. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah siswa laki-laki/perempuan kelas XII SMK Negeri 1 Boyolangu yang berusia dibawah 15 tahun dan belum memiliki rencana karir atau tidak memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode tryout terpakai (uji coba terpakai). Pada metode uji coba terpakai, penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan hanya satu kali saja. Artinya, data subjek yang sudah terkumpul selain digunakan sebagai data uji coba validitas dan reliabilitas juga digunakan sebagai data penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu STS, SS, TS, dan S. Skala efikasi diri diukur dengan mengadaptasi skala *General Self-Efficacy Scale* (GSE) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem pada tahun 1995, terdiri dari 10 aitem *favorable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,856. Variabel dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Gregory D. Zimet pada tahun 1988, yang terdiri dari 12 aitem *favorable* dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,846. Variabel kematangan karir diukur dengan mengadaptasi penelitian yang dilakukan oleh Masmuzir (2017) dan telah dimodifikasi oleh peneliti, yang terdiri dari 30 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,911.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan bantuan *software SPSS 25 for Windows* dan *Microsoft Excel 2016*. Analisis yang dilakukan antara lain 1) analisis deskriptif, 2) uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas 3) uji hipotesis dengan melakukan uji t dan uji F, dan 4) menghitung koefisien determinasi dan sumbangan efektif variabel.

## HASIL

Subjek penelitian berjumlah 114 siswa, dimana 12 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 102 siswa berjenis kelamin perempuan. Subjek penelitian memiliki rentang usia antara 17 hingga 19 tahun, yaitu 10 siswa berusia 17 tahun, 79 siswa berusia 18 tahun, dan 25 siswa berusia 19 tahun. Hasil analisis data menunjukkan tingkat efikasi diri dari 114 siswa yang diteliti menunjukkan 88 siswa berada pada kategori sedang, 14 siswa berada pada kategori rendah, dan 12 siswa berada pada kategori tinggi. Tingkat dukungan sosial yang diterima 82 siswa berada pada kategori sedang, 19 siswa berada pada kategori rendah, dan 13 siswa berada pada kategori tinggi. Tingkat kematangan karir siswa yang berada pada kategori sedang berjumlah 84 siswa, pada kategori rendah berjumlah 11 siswa, dan pada kategori tinggi berjumlah 19 siswa.

**Tabel 1. Kategorisasi Berdasarkan Usia**

Kategori	Efikasi diri			Dukungan Sosial			Kematangan Karir		
	Usia			Usia			Usia		
	17	18	19	17	18	19	17	18	19
Tinggi	1	10	1	5	10	1	3	12	4
Sedang	9	58	21	4	55	20	6	59	20
Rendah	0	11	3	1	14	4	1	8	1

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig. sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti nilai residual pada skala yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

	Variabel	Sig (P)	Status
X1	Efikasi Diri	0,200	Normal
X2	Dukungan Sosial		
Y	Kematangan Karir		

Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan antar variabel memiliki nilai Signifikansi kurang dari 0,05 (Sig.  $< 0,05$ ), yang artinya variabel kematangan karir memiliki hubungan yang linear terhadap variabel efikasi diri dan variabel dukungan sosial.

**Tabel 3. Uji Linearitas**

Variabel	Efikasi Diri	Dukungan Sosial
Kematangan Karir	0,000	0,011
Keterangan	Linier	Linier

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$ . Artinya variabel X1 dan variabel X2 tidak memiliki gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	0,801	1,248	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dukungan Sosial	0,801	1,248	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Variabel efikasi diri memiliki nilai Sig. 0,253 dan variabel dukungan sosial memiliki nilai Sig. 0,400. Artinya kedua variabel bebas yang digunakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Efikasi Diri	0,253	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dukungan Sosial	0,400	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Hasil uji hipotesis pertama dengan melakukan uji t menunjukkan bahwa variabel X1 (efikasi diri) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y (kematangan karir), dengan nilai Sig. 0,000 atau  $< 0,05$  dan t hitung sebesar 5,223 atau lebih dari t tabel yang bernilai 1,98157. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel X2 (dukungan sosial) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kematangan karir), dengan nilai Sig. 0,906 atau  $> 0,05$  dan t hitung sebesar 0,119 atau kurang dari t tabel yang bernilai 1,98157. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

**Tabel 6. Uji t**

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Efikasi Diri	5,223	1,98157	0,000
Dukungan Sosial	0,119		0,906

Hasil uji hipotesis ketiga dengan melakukan uji F menunjukkan bahwa variabel X1 (efikasi diri) dan variabel X2 (dukungan sosial) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y (kematangan karir), dengan nilai Sig. 0,000 atau  $< 0,05$  dan F hitung sebesar 17,377 atau lebih dari F tabel yang bernilai 3,08. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

**Tabel 7. Uji F**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	F hitung	F tabel	Sig.
Efikasi Diri	Kematangan Karir	17,377	3,08	0,000
Dukungan Sosial				

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,238 yang berarti pengaruh variabel X1 (Efikasi Diri) dan X2 (Dukungan Sosial) terhadap Y (Kematangan Karir) adalah sebesar 23,8% sedangkan sisanya sebesar 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	R Square
Efikasi Diri	Kematangan Karir	0,238

Variabel X1 (efikasi diri) memiliki pengaruh kontribusi besaran ( $\beta = 0,483$ ) dan variabel X2 (dukungan sosial) mempunyai pengaruh kontribusi besaran ( $\beta = 0,011$ ). Efikasi diri memiliki pengaruh pada kematangan karir sebesar 23,6% dan dukungan sosial hanya memiliki pengaruh pada kematangan karir sebesar 0,25%.

**Tabel 9. Sumbangan Efektif Tiap Variabel**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Beta	% Pengaruh	Sig. (p)
Efikasi Diri	Kematangan Karir	0,483	23,6%	0,000
Dukungan Sosial		0,011	0,25%	0,906

## **DISKUSI**

Tingkat efikasi diri siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan meskipun subjek telah memiliki rencana karir untuk bekerja, namun tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas khususnya tugas yang sulit masih kurang. Bandura (dalam Schultz dan Schultz, 2008) menyatakan efikasi diri pada masa remaja dapat ditingkatkan dengan membangun kompetensi dan penilaian baru atas kemampuannya. Efikasi diri yang tinggi dicerminkan oleh siswa ketika membuat pilihan karir sampai membuat keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian terdahulu oleh Pinasti (2011) menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kematangan karir. Artinya, dengan efikasi diri yang dimiliki, siswa memiliki kekuatan untuk mencapai tujuannya dalam berkarir.

Tingkat dukungan sosial diri siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sebagian besar berada pada kategori sedang. Dukungan sosial yang diterima siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sebagian besar berasal dari keluarga dan hanya sedikit yang diterima dari teman sebaya. Keluarga terutama orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap anak, karena keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan anak (Widanarti & Indati, 2002). Sedangkan dengan teman sebaya, tidak semua siswa merasa dapat mengandalkan temannya ketika menghadapi suatu masalah. Kharisma (2018) pada penelitiannya terdahulu menemukan bahwa dukungan sosial yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya rasa percaya kepada teman untuk bisa membantu dan memberi motivasi. Selain itu, dukungan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan/dibutuhkan dapat membuat dukungan yang diterima menjadi tidak efektif. Sehingga meskipun dukungan tersedia bagi siswa, tetapi apabila siswa tidak merasa membutuhkan dukungan tersebut menjadikan dukungan sosial yang diterima tidak membantu siswa.

Kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini berarti meskipun seluruh subjek penelitian telah memiliki rencana karir untuk bekerja, tidak membuat subjek memiliki kematangan karir yang tinggi. Permasalahan karir yang dialami oleh sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Boyolangu adalah kesulitan dalam membuat keputusan karir yang tepat. Salah satu alasan utama remaja tidak memiliki kematangan karir ialah karena remaja tidak memiliki kesadaran atau kepedulian tentang pilihan yang akan segera mereka hadapi (Savickas, dalam Muntamah, 2016). Permasalahan inilah yang ditemukan oleh peneliti ketika menggali data awal di sekolah, yaitu bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Boyolangu cenderung tidak memikirkan dan membuat rencana karir sejak awal. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk membuat dan merencanakan karir jauh sebelum lulus sekolah. Hal ini membuat siswa tidak terburu-buru dalam membuat keputusan dan siswa akan memiliki banyak waktu untuk mengeksplorasi bidang karir apa yang ingin dijalani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir. Fransisca (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial guru secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kematangan karir siswa. Penelitian lain oleh Dewi (2017) menunjukkan bahwa efikasi diri yang tinggi disertai dengan dukungan sosial yang



baik memengaruhi individu dalam memilih karir sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Efikasi diri yang baik dan dukungan sosial yang diterima secara bersama-sama dapat membantu siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya. Selain itu, membuat perencanaan karir lebih awal juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya masalah karir seperti keraguan atas bidang pekerjaan yang ingin dimasuki, kesulitan dalam membuat keputusan karir yang tepat, serta mengatasi masalah kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus.

### **LIMITASI PENELITIAN**

Limitasi penelitian ini antara lain 1) Pengambilan sampel hanya dapat dilakukan sekali saja, sehingga sampel yang digunakan untuk uji coba dan untuk penelitian sama; 2) Dari total 11 jurusan siswa yang diteliti, tidak ada siswa yang berasal dari jurusan Multimedia yang dapat dijadikan subjek penelitian dan 3) Jumlah subjek yang dikumpulkan pada masing-masing jurusan tidak seimbang sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan analisis jurusan yang memiliki orientasi untuk bekerja paling dominan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sebagian besar memiliki tingkat efikasi diri yang sedang. Siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sebagian besar siswa memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang. Kematangan karir siswa SMK Negeri 1 Boyolangu sebagian besar juga berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kematangan karir, yang berarti H1 diterima. Dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan karir, yang berarti H2 ditolak. Efikasi diri dan dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kematangan karir, dibuktikan dengan nilai signifikansi, yang berarti H3 diterima.

Siswa sekolah sebaiknya membuat beberapa opsi rencana karirnya setelah lulus sekolah lebih awal. Hal ini bertujuan agar siswa tidak tergesa-gesa ketika membuat keputusan karir dan memiliki lebih banyak waktu untuk mengeksplor lebih dalam terkait opsi karir yang mungkin akan dipilihnya setelah lulus sekolah. Dengan begitu, siswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menghadapi pilihan karir serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan kematangan karirnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji topik ini dengan menambahkan kriteria penelitian seperti siswa SMK yang memilih melanjutkan kuliah dan siswa yang belum memiliki tujuan setelah lulus, untuk dilakukan perbandingan terhadap kematangan karirnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Educational Analysis Journal* 4 (2) .
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought & Action : A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

- Charista, L. C., Kurnianingsih, Y. D., & Soesilo, T. D. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 2 (1) pp. 23-29., 27.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. *Analitika*, Vol. 9 (1) .
- Fransisca, E., Suryanto, & Matulesy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. *Indonesian Psychological Research*.
- Gonzales, M. A. (2008). Career Maturity : a priority for secondary education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*.
- Larasati, N., & Kardoyo. (2016). Pengaruh Internal Locus of Control dan Self-Efficacy terhadap Career Maturity Siswa Kelas XII SMK di Kabupaten Kudus. *Journal of Economic Education Vol. 5 No.3*.
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan Antara Kebutuhan Aktualisasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 2 Klaten. *Wacana Vol 4, No 2*.
- Mardiyati, B. D., & Yuniawati, R. (2015). Perbedaan Adaptabilitas Karir Ditinjau dari Jenis Sekolah (SMA dan SMK). *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi Vol. 3, No 1*.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 10, No.2*, 107.
- Muntamah, J. A. (2016). Hubungan Antara Kelekatan terhadap Teman Sebaya dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Trucuk Klaten. *Jurnal Empati, Vol 5 (4)*.
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Edisi Ketigabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions, 7th Edition*. Amerika Serikat: JOHN WILEY & SONS, INC.
- Super, D. E., & Knasel, E. G. (1981). Career Development in Adulthood : Some Theoretical Problems and a Possible Solution. *British Journal of Guidance and Counselling*, 9:2, 194-201.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi, NO. 2, 112 - 123*.
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01, 231 - 238*.
- Winkel, W., & Hastuti, M. S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M., Retnaningsih, Muluk, H., & Rifameutia, T. (2007). Pengaruh Locus of Control dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol. 2*.